

SKRIPSI

**PENGARUH KESADARAN INTERNAL DAN KEKUATAN
EKSTERNAL TERHADAP
KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI (Studi
Pada *Tax Center* UIN Ar-Raniry Banda Aceh)**



Disusun Oleh:

**SITI 'ASYIRAH
NIM: 220603064**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2026M / 1447H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Siti' Asyirah

NIM : 220603064

Program Studi : Perbankan Syariah Fakultas : Ekonomi dan
Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide oranglain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 30 April 2026

Yang Menyatakan



Siti 'Asyirah

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Pengaruh Kesadaran Internal dan Kekuatan Eksternal Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak
Orang Pribadi (Studi Pada *Tax Center* UIN Ar-Raniry Banda Aceh)

Disusun Oleh:

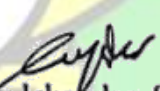
Siti 'Asyirah
NIM: 220603064

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah
memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. Analiansyah, M.Ag
NIP. 197404072000031004


Dr. Ezy Iskandar, SE., M. Si. Ak., CA., CPA
NIP. 196902242025211001

Mengetahui,
Ketua Prodi,


Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag
NIP. 197711052006042003

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Pengaruh Kesadaran Internal Dan Kekuatan Eksternal Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Pada *Tax Center* UIN Ar-Raniry Banda Aceh)

Siti 'Asyirah
NIM: 220603064

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam Bidang Ekonomi Syariah

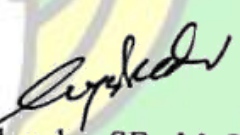
Pada Hari/Tanggal: Kamis, 30 April 2026 M
13 Dzulqaidah 1447 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua

Sekretaris

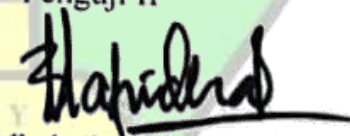

Prof. Dr. Analiansyah, M.Ag
NIP. 197404072000031004


Dr. Evy Iskandar, SE., M. Si. Ak., CA., CPA
NIP. 196902242025211001

Penguji I

Penguji II


Dr. Ayumanti, S.E., M.Si., CTT
NIP.197806152009122002


Hafidhah, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP.198210122023212028

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,


Prof. Dr. Hafas Firdani, M.Ec
NIP.198006252009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Siti 'Asyirah
NIM : 220603064
Fakultas/Program Studi: Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
E-mail : 220603064@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

☐

Tugas Akhir

☐

KKU

☐

Skripsi

Yang berjudul : **Pengaruh Kesadaran Internal dan Kekuatan Eksternal Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Pada Tax Center UIN Ar-Raniry Banda Aceh**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 30 April 2026

Mengetahui

Penulis

Pembimbing I

Pembimbing II

Siti 'Asyirah
NIM. 220603064

Prof. Dr. Analiansyah, M.Ag
NIP. 197404072000031004

Dr. E. Iskandar, S.E., M. Si. Ak., CA., CPA
NIP. 196902242025211001

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kesadaran Internal dan Kekuatan Eksternal Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Pada *Tax Center* UIN Ar-Raniry Banda Aceh**”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu upaya dalam menyampaikan dan mengamalkan sunnah beliau melalui pengembangan khazanah ilmu pengetahuan. Penyusunan skripsi ini dilalui dengan berbagai proses dan tantangan, sehingga tidak terlepas dari dukungan, bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam bentuk moral maupun material. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah terlibat dan memberikan kontribusi, baik dalam lingkup akademik maupun nonakademik.

Dalam penulisan proposal skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesulitan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
2. Dr. Nevi Hasnita S.Ag., M.Ag dan Ana Fitria, S.E., M.Sc, RSA selaku ketua dan sekretaris Program Studi Perbankan

Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

3. Hafiih Maulana, S.P., S.HI., M.E selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Prof. Dr. Analiansyah, M.Ag selaku pembimbing I dan Dr. Evy Iskandar, S.E., M. Si. Ak.,CA., CPA selaku pembimbing II yang telah banyak membantu penulis, memberikan waktu pemikiran serta pengarahan yang sangat baik berupa saran dan bimbingan terhadap skripsi ini.
5. Dr. Ayumiati, S.E., M.Si., CTr sebagai Penguji I dan Hafidhah, S.E., M.Si., Ak., CA sebagai penguji II atas waktu, dedikasi, dan masukan berharga yang telah diberikan selama proses sidang skripsi ini. Kritik dan saran yang disampaikan tidak hanya membantu dalam menyempurnakan skripsi ini, tetapi juga menjadi pelajaran berharga bagi pengembangan diri saya di masa depan.
6. Dr. Evy Iskandar, S.E., M.Si. Ak., CA., CPA selaku Pembimbing Akademik (PA), serta seluruh dosen dan staf akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
7. Yang teristimewa untuk orang tua tercinta, serta keluarga, yang senantiasa menjadi sumber motivasi dan kekuatan dalam perjalanan hidup penulis. Terima kasih atas limpahan kasih sayang, doa, serta dukungan yang tidak pernah terputus dalam setiap langkah. Pengorbanan, ketulusan, dan kerja keras mama dan ayah menjadi alasan utama penulis dapat

mencapai tahap ini.

8. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada sahabat Irma Nabila, serta teman masa kuliah Rismanda Diatri, Vinatul Muna, dan Ika Susi Lestari yang telah memberikan dukungan, semangat, dan kebersamaan selama proses perkuliahan hingga penyusunan karya ini. Selain itu, penulis turut mengucapkan terima kasih kepada teman-teman Jurusan Perbankan Syariah serta semua pihak yang telah berkontribusi dan membantu, yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Segala pengorbanan, kesabaran, dan dukungan yang diberikan menjadi kekuatan utama bagi penulis dalam menyelesaikan karya ini. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sebagai balasan atas segala bantuan yang telah diberikan. Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu, serta berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 30 April 2026
Penulis

Siti 'Asyirah

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

**Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543b/u/1987**

1. Konsonan

No.	Arab	Latin	No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
َ	<i>Fathah</i>	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I
ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
َ ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
َ و	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haul*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
أَ ي	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
إِ ي	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
ؤِ ي	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَامَ

: *ramā*

قَالَ : *qāla*
يَقُولُ : *yaqūl*

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

- b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْوُفَاةِ : *Raudah al-atfāl/ raudatulatfāl*

أَلْ مَدِينَةُ الْمُنَوَّارَةِ : *Al-Madīnah al-Munawwarah/*

alMadīnatul Munawwarah

طَلْحَة : *Talhah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Siti 'Asyirah
NIM : 220603064
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis
Islam/Perbankan Syariah
Judul : Pengaruh Kesadaran
Internal dan Kekuatan
Eksternal Terhadap
Kepatuhan Wajib Pajak
Orang Pribadi (Studi
Pada *Tax Center* UIN Ar-
Raniry Banda Aceh
Pembimbing I : Prof. Dr. Analiansyah, M.Ag
Pembimbing II : Dr. Evy Iskandar, S.E., M. Si. Ak.,
CA., CPA

Kepatuhan wajib pajak orang pribadi masih menjadi tantangan dalam sistem perpajakan di Indonesia. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari sisi kesadaran yang berasal dari dalam diri wajib pajak maupun tekanan dan dorongan dari luar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kesadaran internal dan kekuatan eksternal terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kesadaran internal dan kekuatan eksternal terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner yang di analisis menggunakan regresi linier berganda menggunakan program SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran internal dan kekuatan eksternal secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada *Tax Center* UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Kata Kunci: Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi, Kesadaran Internal, Kekuatan Eksternal

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	i
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH	ii
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
TRANSLITERASI ARAB.....	viii
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
1.5. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
2.1. <i>Theory of Planned Behaviour</i> (TPB).....	9
2.1.1 Pengertian <i>Theory of Planned Behaviour</i>	9
2.2. <i>Atribution Theory</i>	10
2.2.1 Pengertian <i>Atribution Theory</i>	10
2.3. Pajak.....	11

2.3.1 Pengertian Pajak	11
2.4. Pajak Penghasilan.....	11
2.4.1 Pengertian Pajak Penghasilan Orang Pribadi	11
2.4.2 Fungsi Pajak	13
2.4.3 Dasar Hukum Pajak Penghasilan.....	14
2.4.4 Sistem Pemungutan Pajak	14
2.4.5 Dasar Pengenaan Pajak (DPP) dan Tarif Pph	
2.4.6 Tata Cara Pembayaran dan Pelaporan SPT	16
2.5. Kepatuhan Pajak.....	16
2.5.1 Pengertian Kepatuhan Wajib Pajak	16
2.5.2 Jenis-jenis Kepatuhan Wajib Pajak	18
2.5.3 Faktor-faktor Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak	
2.5.4 Indikator Kepatuhan Wajib Pajak	20
2.6. Kesadaran Internal.....	20
2.6.1 Pengertian Kesadaran Internal	20
2.6.2 Bentuk Kesadaran	21
2.6.3 Cara Meningkatkan Kesadaran	22
2.6.4 Indikator Kesadaran Internal.....	23
2.7. Kekuatan Eksternal.....	23
2.7.1 Pengertian Kekuatan Eksternal	23
2.7.2 Kekuatan Regulasi dan Sanksi.....	24
2.7.3 Jenis-jenis Kekuatan Eksternal	25
2.7.4 Indikator Kekuatan Eksternal.....	26
2.8. Penelitian Terkait	27
2.9. Kerangka Berpikir	33

2.9.1 Pengaruh Antar Variabel.....	33
2.9.1.1 Pengaruh Kesadaran Internal terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi	33
2.9.1.2 Pengaruh Kekuatan Eksternal terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi	33
2.9.2 Model Kerangka Berpikir	34
2.9.3 Hipotesis	34
BAB III METODELOGI PENELITIAN	35
3.1. Jenis Penelitian	35
3.2. Lokasi Penelitian	35
3.3. Populasi dan Sampel.....	36
3.3.1 Populasi.....	36
3.3.2 Sampel	36
3.4. Sumber Data	37
3.5. Teknik Pengumpulan Data	37
3.6. Definisi dan Operasional Variabel Penelitian.....	38
3.6.1 Variabel Penelitian	38
3.7. Metode dan Teknik Analisis Data	39
3.7.1 Uji Validitas	39
3.7.2 Uji Reliabilitas	40
3.7.3 Analisis Deskriptif	40
3.7.4 Uji Asumsi Klasik.....	41
3.8. Analisis Regresi Linear Berganda	42
3.9. Uji Hipotesis	42

3.9.1 Uji t (Uji Parsial).....	42
3.9.2 Uji F (Uji Simultan)	43
3.9.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	44
4.1.1 Profil <i>Tax Center</i> UIN Ar-Raniry Banda Aceh.....	44
4.1.2 Kegiatan <i>Tax</i> UIN Ar-Raniry Banda Aceh	44
4.2. Deskripsi Karakteristik dan Tanggapan Penelitian.....	45
4.2.1 Karakteristik Responden	45
4.2.1.1 Karakteristik Jenis Kelamin.....	45
4.2.1.2 Karakteristik Berdasarkan Usia	45
4.2.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	46
4.2.1.4 Karakteristik Responden Pekerjaan	47
4.2.1.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Bulanan.....	47
4.2.2. Tanggapan Responden Penelitian	48
4.2.2.1 Tanggapan Responden Penelitian Pada Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y).....	48
4.2.2.2 Tanggapan Responden Penelitian Pada Variabel Kesadaran Internal (X1).....	49
4.2.2.3 Tanggapan Responden Penelitian Pada Variabel Kekuatan Eksternal (X2).....	50
4.3. Hasil Uji Instrumen Penelitian	51
4.3.1 Hasil Uji Validitas.....	51

4.3.1 Hasil Uji Realibilitas.....	52
4.4. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	52
4.4.1 Hasil Uji Normalitas.....	52
4.4.2 Hasil Uji Multikolinearitas	53
4.4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	54
4.5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda	54
4.5.1 Hasil Uji Parsial (Uji T)	55
4.5.2 Hasil Uji Simultan (F).....	56
4.5.3 Hasil Koefisien Determinasi (R^2).....	57
4.6. Pembahasan	57
4.6.1 Pengaruh Kesadaran Internal terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.....	57
4.6.2 Pengaruh Kekuatan Eksternal terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.....	58
4.6.3 Pengaruh Kesadaran Internal dan Kekuatan Eksternal terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi	60
BAB V PENUTUP	61
5.1. Kesimpulan.....	61
5.2. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	68
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	98

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tarif Pajak.....	25
Tabel 2.2 Penelitian Terkait	30
Tabel 3.1 Instrumen Skala Likert	38
Tabel 3.2 Tabel Operasional Variabel.....	39
Tabel 4.1 Karakteristik Responden	45
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	46
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	46
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	47
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan Rata-rata Perbulan	47
Tabel 4.6. Jawaban Indikator Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi	48
Tabel 4.7. Jawaban Indikator Kesadaran Internal	49
Tabel 4.8 Jawaban Indikator Kekuatan Eksternal	50
Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas	51
Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas	52
Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas.....	52
Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinearitas	53
Tabel 4.13 Hasil Uji Heteroskedastisitas	54
Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	54
Tabel 4.13 Hasil Uji T.....	55
Tabel 4.14 Hasil Uji F.....	56

Tabel 4.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	57
---	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian.....	34
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Penelitian.....	68
Lampiran 2 Jawaban Responden	72
Lampiran 3 Hasil Uji Validitas.....	81
Lampiran 4 Hasil Uji Reliabilitas	85
Lampiran 5 Hasil Uji Asumsi Klasik	86
Lampiran 6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	88
Lampiran 7 r Tabel	80
Lampiran 8 t Tabel	92
Lampiran 9 f Tabel	95



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam upaya mewujudkan pembangunan nasional berkelanjutan serta penyelenggaraan negara, pemerintah membutuhkan dana yang cukup besar sebagai sumber penerimaan negara. Pajak merupakan komponen utama dalam struktur penerimaan negara yang memiliki peranan besar dalam mendukung berbagai program pembangunan. Hampir semua kegiatan pemerintah, baik dalam penyediaan sarana kesehatan, peningkatan mutu pendidikan, pembangunan infrastruktur, maupun program kesejahteraan sosial, dibiayai dari penerimaan pajak (Putra, 2022).

Penerimaan perpajakan hingga saat ini menyumbang lebih dari 75% dari total penerimaan negara. Praktik ini sejalan dengan teori pembangunan yang menekankan bahwa pajak memiliki fungsi *budgeter* selain fungsi regulasi. Penerimaan perpajakan di Indonesia relatif masih rendah dibandingkan dengan sejumlah negara lain, termasuk negara-negara di kawasan ASEAN. (Putra, 2022). Hal tersebut dapat terlihat dari nilai *tax ratio* Indonesia yang pada tahun 2024 tercatat sebesar 10,08%, lebih rendah dari pada *tax ratio* tahun sebelumnya yang mencapai 10,31%. *Tax ratio* pajak pada tahun 2025 pemerintah menargetkan mencapai 11,2% hingga 12%. Sebaliknya pada sebagian besar negara ASEAN memiliki *tax ratio* di atas 12% (DJP, 2025).

Kepatuhan yakni salah satu penyebab rendahnya penerimaan pajak dan menjadi masalah yang dianggap sangat penting. Hal ini yang menunjukkan apabila wajib pajak tidak patuh dapat menimbulkan keinginan dalam melakukan tindakan penghindaran, pengelakan, serta pelalaian pajak yang akhirnya tindakan tersebut dapat berkurangnya penerimaan pajak negara dan pendapatan daerah. Wajib pajak yang patuh yaitu wajib pajak yang mentaati dan patuh serta melaksanakan kewajiban perpajakannya yang berpedoman pada UU, hingga peraturan pelaksanaan perpajakan dalam suatu negara, tidak mempunyai tunggakan dalam perpajakan maupun keterlambatan dalam penyeteroran pajak.

Tingkat kepatuhan wajib pajak dapat dicerminkan dari penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan. Data DJP menunjukkan bahwa hingga 1 April 2025, jumlah SPT Tahunan yang telah dilaporkan untuk tahun pajak 2024 mencapai 12,34 juta laporan, terdiri dari sekitar 12 juta wajib pajak orang pribadi dan 338,2 ribu badan (DJP, 2025). Jumlah tersebut kemudian meningkat hingga 13.008.448 laporan per 11 April 2025, yang terdiri dari 12,63 juta wajib pajak orang pribadi dan 380,53 ribu badan. Rasio kepatuhan formal penyampaian SPT Tahun 2024 tercatat mencapai 85,75%, melebihi target yang ditetapkan sebesar 83,22%. Pencapaian ini patut diapresiasi, namun

jika ditinjau lebih detail, kepatuhan wajib pajak orang pribadi masih menghadapi berbagai kendala masih banyak wajib pajak yang kurang memahami aturan perpajakan dengan baik. Kurangnya pemahaman atau kesadaran mengenai aturan perpajakan dapat menyebabkan kesalahan dalam pelaporan SPT Tahunan. Begitu juga, kompleksitas penghitungan pajak seringkali menjadi hambatan bagi beberapa wajib pajak dalam melaporkan SPT Tahunan dengan benar (DJP, 2025). Berdasarkan penjelasan diatas, maka kepatuhan wajib pajak orang pribadi dapat dipengaruhi oleh faktor intrinsik yakni kesadaran internal yang tumbuh dari dalam diri wajib pajak. Kesadaran internal mencerminkan kondisi di mana seorang individu mampu memahami, menerima, dan mematuhi ketentuan perpajakan yang berlaku dengan disertai kesungguhan serta keinginan untuk menunaikan kewajiban perpajakannya secara mandiri (Sulastiningsih & Prasanti, 2014). Menurut Manrejo (2023), wajib pajak yang memiliki kesadaran tinggi akan menyadari bahwa penundaan pembayaran atau pengurangan beban pajak dapat merugikan negara dan menghambat proses pembangunan nasional. Kesadaran semacam ini mendorong wajib pajak untuk melaksanakan kewajiban perpajakan secara sukarela, bahkan tanpa adanya tekanan dari otoritas pajak. Selain itu, kesadaran internal juga meliputi pemahaman bahwa pajak telah diatur dalam peraturan perundang-undangan yang mengikat setiap warga negara. Dengan demikian, kesadaran

internal menjadi faktor fundamental yang membentuk perilaku patuh wajib pajak dari dalam diri individu itu sendiri, yang kemudian berdampak positif terhadap tingkat kepatuhan perpajakan secara keseluruhan.

Kemudian kepatuhan wajib pajak juga dapat dipengaruhi oleh kekuatan eksternal yang berasal dari lingkungan di luar diri wajib pajak. Kekuatan eksternal merujuk pada berbagai elemen yang berada di luar kendali individu namun memiliki kapasitas untuk membentuk dan memengaruhi perilaku seseorang dalam menjalankan tanggung jawab perpajakannya (Aisyah et al., 2023). Kekuatan eksternal ini dapat berupa sanksi perpajakan yang diterapkan oleh pemerintah, kualitas layanan yang disediakan oleh aparat pajak, pengaruh dari lingkungan sosial di sekitar wajib pajak, serta kemajuan sistem administrasi perpajakan yang semakin modern dan terdigitalisasi. Berbeda dengan kesadaran internal yang muncul dari dalam diri, kekuatan eksternal berperan sebagai pendorong atau bahkan paksaan dari luar yang mengarahkan wajib pajak untuk memenuhi kewajibannya. Keberadaan kekuatan eksternal yang kuat dan terstruktur dengan baik dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi peningkatan kepatuhan wajib pajak.

Kekuatan eksternal memiliki peran strategis dalam sistem perpajakan modern sebagai mekanisme pengendali dan pendorong kepatuhan. Menurut Mardiasmo (2023), sanksi perpajakan sebagai salah satu bentuk kekuatan eksternal merupakan instrumen

hukum yang diterapkan pemerintah untuk memberikan konsekuensi kepada wajib pajak yang tidak memenuhi ketentuan perpajakan dengan tujuan menciptakan efek jera dan meningkatkan ketertiban administrasi. Kombinasi antara sanksi yang tegas dengan pelayanan yang berkualitas serta sistem yang mudah diakses akan menciptakan kondisi optimal yang mendorong wajib pajak untuk patuh, bahkan ketika kesadaran internal mereka belum sepenuhnya terbentuk.

Salah satu strategi pemerintah dalam meningkatkan kepatuhan perpajakan adalah melalui kolaborasi Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dengan perguruan tinggi di Indonesia. Kolaborasi ini diwujudkan melalui pendirian *Tax Center* yang berfungsi sebagai pusat edukasi dan literasi perpajakan bagi masyarakat, khususnya civitas akademika. Melalui program Relawan Pajak (*Tax Volunteer*) yang merupakan hasil kolaborasi antara perguruan tinggi dengan DJP dalam rangka meningkatkan partisipasi mahasiswa sebagai agen edukasi pajak. Dengan demikian, program ini diharapkan mampu menanamkan nilai kepatuhan pajak sejak dini sekaligus memperkuat sinergi antara pemerintah dan perguruan tinggi dalam menciptakan budaya sadar pajak di Indonesia (Inayah et al., 2023).

Salah satunya adalah *Tax Center* UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang dikelola dengan melibatkan mahasiswa sebagai relawan pajak dalam menyelenggarakan edukasi dan sosialisasi perpajakan kepada masyarakat. *Tax Center* ini dirancang sebagai

pusat edukasi perpajakan yang tidak hanya menyasar civitas akademika UIN Ar-Raniry, tetapi juga terbuka bagi civitas akademika dari perguruan tinggi lain serta masyarakat umum yang membutuhkan pemahaman dan pendampingan dalam pemenuhan kewajiban perpajakan. Namun demikian, fenomena yang terjadi dilapangan menunjukkan bahwa hanya sekitar 300 wajib pajak yang pernah menggunakan layanan pada *Tax Center*, jumlah yang relatif kecil mengingat besarnya potensi sasaran dari kalangan dosen dan tenaga kependidikan di lingkungan UIN Ar-Raniry. Kondisi ini mengindikasikan bahwa jangkauan layanan *Tax Center* belum merata, sementara sebagian wajib pajak kemungkinan telah memenuhi kewajiban perpajakannya secara mandiri melalui jalur lain seperti Kantor Pelayanan Pajak (KPP), Mall Pelayanan Publik (MPP), atau sistem *e-filing*.

Meskipun demikian, ketersediaan layanan *Tax Center* saja belum cukup untuk menjamin kepatuhan wajib pajak secara menyeluruh. Perlu disadari bahwa kepatuhan perpajakan mencakup kewajiban membayar pajak dan kewajiban melaporkan SPT Tahunan. Bagi wajib pajak yang penghasilannya telah dipotong otomatis melalui mekanisme *withholding system*, dimana kewajiban membayar memang telah terpenuhi namun kewajiban melaporkan SPT Tahunan tetap merupakan tindakan aktif yang sepenuhnya bergantung pada kesadaran dan kemauan individu maupun itu dorongan dari luar. Masalah yang muncul yakni belum optimalnya kepatuhan wajib

pajak dalam aspek pelaporan SPT Tahunan, di mana ketepatan waktu penyampaian SPT masih menjadi persoalan yang kerap diabaikan. Padahal pelaporan SPT Tahunan merupakan kewajiban aktif yang tidak dapat tergantikan oleh mekanisme pemotongan pajak otomatis sekalipun. Setiap wajib pajak orang pribadi tetap bertanggung jawab penuh untuk melaporkannya secara mandiri dan tepat waktu. Kelalaian dalam pelaporan SPT mencerminkan bahwa dorongan dari dalam diri wajib pajak maupun pengaruh dari kekuatan eksternal belum bekerja secara optimal dalam membentuk kepatuhan yang menyeluruh. Oleh karena itu, kesadaran internal dan kekuatan eksternal menjadi dua faktor yang sangat relevan untuk dikaji pengaruhnya terhadap kepatuhan wajib pajak.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh kesadaran internal maupun kekuatan eksternal tersebut terhadap kepatuhan wajib pajak. Penelitian terkait kesadaran internal seperti yang dilakukan oleh Zahro et al., (2023) dan Fadhilah & Afiqoh (2022) menemukan adanya pengaruh positif, tetapi penelitian yang dilakukan oleh Herviana & Elly (2022) memperlihatkan hasil sebaliknya yaitu kesadaran tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Kemudian penelitian terkait dengan kekuatan eksternal menemukan bahwa kekuatan eksternal seperti sanksi pajak yang dilakukan oleh Saputri et al., (2025) dan Soda et al., (2021) dimana hasilnya menunjukkan bahwa sanksi pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak, namun penelitian oleh Supriatiningsih & Jamil (2021) menunjukkan

hasil sebaliknya yakni sanksi tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Selain sanksi pajak, kekuatan eksternal lainnya yang dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak seperti lingkungan wajib pajak, kualitas pelayanan dan juga modernisasi sistem administrasi menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Zahro et al., (2023) menemukan bahwa lingkungan wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa dorongan dari lingkungan sekitar tidak selalu efektif dalam mempengaruhi perilaku kepatuhan wajib pajak. Kemudian kualitas pelayanan pajak yang diteliti oleh Saputra et al., (2025) menunjukkan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi, namun hasil berbeda ditemukan dalam penelitian Zahro et al., (2023) yang menunjukkan bahwa kualitas pelayanan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Terkait dengan modernisasi sistem administrasi perpajakan, penelitian yang dilakukan oleh Yulkhaq & Africa (2024) menemukan bahwa modernisasi sistem administrasi perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, dimana kemudahan akses dan efisiensi sistem dapat mendorong wajib pajak untuk selalu membayar pajak tepat waktu. Sejalan dengan

itu, penelitian Saputri et al., (2025) juga menunjukkan bahwa digitalisasi pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Perbedaan hasil penelitian tersebut mengindikasikan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya terkait kesadaran internal dan kekuatan eksternal dalam mempengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti terdorong untuk mengkaji terkait ketiga variabel tersebut dengan melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh Kesadaran Internal dan Kekuatan Eksternal Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Pada *Tax Center* UIN Ar-Raniry Banda Aceh)”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah kesadaran internal berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di *Tax Center* UIN Ar-Raniry Banda Aceh?
2. Apakah kekuatan eksternal berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di *Tax Center* UIN Ar-Raniry Banda Aceh?
3. Apakah kesadaran internal dan kekuatan eksternal berpengaruh secara simultan terhadap kepatuhan wajib

pajak orang pribadi di *Tax Center* UIN Ar-Raniry Banda Aceh?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh kesadaran internal terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di *Tax Center* UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Untuk menganalisis pengaruh kekuatan eksternal terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di *Tax Center* UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Untuk menganalisis pengaruh kesadaran internal dan kekuatan eksternal secara simultan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di *Tax Center* UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Pengembangan Teori Kepatuhan Pajak
Penelitian ini dapat memperkaya literatur perpajakan dengan mengkaji secara komprehensif terkait pengaruh kesadaran internal dan kekuatan eksternal terhadap kepatuhan wajib pajak dalam satu model penelitian yang terintegrasi.

b. Basis Penelitian Lanjutan

Penelitian ini dapat membuka ruang penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan pajak dan memberikan dasar untuk penelitian komparatif tentang efektivitas *Tax Center* di berbagai perguruan tinggi di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Direktorat Jenderal Pajak (DJP)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi Direktorat Jenderal Pajak dalam merancang kebijakan dan strategi peningkatan kepatuhan wajib pajak orang pribadi, khususnya melalui optimalisasi program edukasi perpajakan yang dijalankan bersama perguruan tinggi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya membangun kesadaran wajib pajak sebagai fondasi kepatuhan jangka panjang, sekaligus menjadi masukan dalam upaya peningkatan kualitas pelayanan dan penguatan sistem administrasi perpajakan yang modern dan berkeadilan.

b. Bagi *Tax Center* UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan program kerja *Tax Center* UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Mengingat jumlah wajib pajak yang menggunakan layanan *Tax Center* masih relatif terbatas dibandingkan potensi pengguna dari kalangan civitas akademika, hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong *Tax Center* untuk merancang program edukasi

yang tidak hanya berfokus pada aspek teknis pelaporan SPT, tetapi juga menjadi pertimbangan dalam meningkatkan kualitas layanan yang diberikan oleh relawan pajak kepada wajib pajak yang dilayani. Bagi Wajib Pajak Orang Pribadi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman wajib pajak orang pribadi mengenai pentingnya kesadaran internal dalam memenuhi kewajiban perpajakan secara sukarela dan berkelanjutan. Penelitian ini juga diharapkan memberikan pemahaman bahwa kekuatan eksternal seperti sanksi perpajakan, kemudahan sistem administrasi, serta dukungan lingkungan sosial turut berperan dalam membentuk perilaku patuh pajak. Dengan pemahaman tersebut, wajib pajak diharapkan untuk senantiasa memenuhi kewajiban perpajakan secara tepat waktu, jujur, dan bertanggung jawab demi terwujudnya sistem perpajakan yang lebih baik.

1.5. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi dalam 5 bab dan di dalam setiap bab terbagi dalam beberapa sub bab, hal ini untuk mempermudah pemahaman pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini dijelaskan latar belakang masalah yang mengemukakan mengapa penelitian ini penting untuk dilakukan, rumusan masalah yang merupakan permasalahan yang akan diteliti

sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan yang memberikan gambaran umum mengenai isi dari setiap bab dalam penelitian ini.

Bab II Landasan Teori

Bab ini menguraikan landasan teori yang menjelaskan konsep-konsep dari variabel penelitian yaitu kesadaran internal, kekuatan eksternal dan kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Selain itu, bab ini juga membahas hasil penelitian terdahulu yang relevan, serta kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab ini dijelaskan metode penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan metode analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini dijelaskan deskripsi objek penelitian, karakteristik responden, hasil analisis data, serta pembahasan dan interpretasi hasil pengolahan data. Bab ini membahas jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah penelitian.

Bab V Kesimpulan

Pada bab ini dipaparkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, serta saran untuk penelitian selanjutnya dan untuk berbagai pihak terkait.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. *Theory of Planned Behavior (TPB)*

2.1.1. *Pengertian Theory of Planned Behavior*

Theory Of Planned Behaviour (TPB) dimana teori ini digagas oleh Ajzen (1991) dan teori ini telah banyak dipakai oleh beberapa peneliti terdahulu yang meneliti terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan. Teori ini merupakan pengembangan atas *Theory Of Reasoned Action* (TRA) yang dirancang untuk berhubungan dengan perilaku-perilaku individu. Di dalam teori ini ditambahkan konstruk sebuah variabel yang belum diterapkan pada *Theory Of Reasoned Action* (TRA) yaitu kontrol berperilaku yang dipersepsikan (*percei ved behavioral control*) dengan alasan bahwa tidak semua perilaku dilakukan secara penuh dibawah kendali individu maupun kelompok, sehingga konsep kontrol perilaku yang dipersepsikan ditambahkan dalam teori ini. *Theory of Planned Behavior* (TPB) menjelaskan bahwa perilaku yang ditimbulkan oleh individu muncul karena adanya niat untuk berperilaku (Indrijawati et al., 2022).

Perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh niat yang dimiliki, sedangkan niat seseorang dibentuk berdasarkan faktor-faktor berikut (Valenty & Kusuma, 2019):

1. Keyakinan terhadap perilaku (*behavioral beliefs*), yang dikenal sebagai sikap (*attitude*), yaitu keyakinan tentang kemungkinan hasil dari perilaku dan evaluasi atas hasil

tersebut. Keyakinan perilaku menghasilkan sikap terhadap perilaku baik atau buruk.

2. Keyakinan normatif (*normative belief*), yaitu keyakinan tentang harapan normatif orang lain dan motivasi untuk memenuhi harapan tersebut. Keyakinan normatif mengakibatkan tekanan sosial yang dirasakan atau norma subyektif (*subjective norm*)
3. Keyakinan kontrol (*control beliefs*), yaitu keyakinan tentang adanya faktor yang dapat memfasilitasi atau menghambat perilaku yang akan ditampilkan (*control beliefs*) dan persepsi tentang seberapa kuat faktor tersebut (*perceived power*). Keyakinan kontrol menimbulkan kontrol berperilaku yang dipersepsikan.

Dalam kombinasinya, sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*), norma subyektif (*subjective norm*), dan kontrol berperilaku yang dipersepsikan (*perceived behavioral control*) mengarah pada pembentukan niat perilaku (*intention*). Perilaku patuh atau tidak patuh wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya dipengaruhi oleh niat yang dimiliki oleh wajib pajak. Apabila wajib pajak memiliki niat untuk patuh terhadap kewajiban perpajakannya maka akan terjadi perilaku kepatuhan pajak (Lesmana et al., 2017).

2.2. Attribution Theory

2.2.1. Pengertian Attribution Theory

Teori atribusi dikemukakan oleh Fritz Heider, teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan mengenai perilaku seseorang. Teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal misalnya sifat, karakter, sikap, dan lain-lain ataupun eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu (Wardani et al., 2024).

Robbins juga menjelaskan bahwa teori atribusi menyatakan bahwa bila individu-individu mengamati perilaku seseorang, mereka mencoba untuk menentukan apakah itu ditimbulkan secara internal atau eksternal. Perilaku yang disebabkan secara internal adalah perilaku yang diyakini berada di bawah kendali pribadi individu itu sendiri, sedangkan perilaku yang disebabkan secara eksternal merupakan perilaku yang dipengaruhi situasi dari luar (Martono, 2024).

Ada tiga faktor untuk menentukan apakah suatu perilaku disebabkan secara internal atau eksternal, yaitu pertama kekhususan (kesendirian) yaitu seseorang akan mempersepsikan perilaku individu lain secara berbeda-beda dalam situasi yang berlainan. Apabila perilaku tersebut dianggap biasa maka perilaku tersebut disebabkan secara internal. Namun, apabila perilaku dianggap tidak biasa maka perilaku tersebut disebabkan secara eksternal. Kedua

konsensus, artinya apabila semua orang mempunyai kesamaan pandangan dalam merespon perilaku seseorang dalam situasi yang sama. Ketiga konsistensi merujuk pada apabila seseorang menilai perilaku-perilaku orang lain dengan respon yang sama dari waktu ke waktu (Panggiarti & Sarfiah, 2023).

Teori atribusi digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kepatuhan wajib pajak. Persepsi dari dalam diri sendiri maupun dorongan yang terbentuk dari lingkungan sekitar kepada instansi perpajakan akan mempengaruhi penilaian pribadi terhadap pajak itu sendiri. Kemudian hal tersebut akan diwujudkan seseorang melalui tindakan apakah menjadi patuh atau tidak.

Berdasarkan penjelasan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan bagaimana individu menafsirkan dan menentukan penyebab suatu perilaku, baik perilaku dirinya sendiri maupun orang lain, yang dipengaruhi oleh faktor internal seperti sifat, sikap, dan karakter, serta faktor eksternal seperti tekanan situasi dan kondisi lingkungan. Dalam proses penilaiannya, individu menggunakan pertimbangan tertentu seperti kekhususan, konsensus, dan konsistensi untuk menilai apakah suatu perilaku lebih cenderung disebabkan oleh faktor internal atau eksternal, sehingga teori ini menjadi dasar penting dalam memahami bagaimana persepsi seseorang terbentuk terhadap perilaku yang diamati.

2.3. Pajak

2.3.1. Pengertian Pajak

Menurut Undang-Undang No. 16 Tahun 2009 tentang ketentuan umum dan tata cara pajak yakni pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Menurut Djajadiningrat, Pajak merupakan suatu kewajiban menyerahkan sebagian dari kekayaan ke kas negara yang disebabkan suatu keadaan, kejadian dan perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu, tetapi bukan sebagai hukuman, menurut peraturan yang ditetapkan pemerintah serta dapat dipaksakan, tetapi tidak ada jasa timbal balik dari negara secara langsung untuk memelihara kesejahteraan secara umum. Menurut Soemitro, pengertian pajak adalah iuran kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukan, dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum (Resmi, 2019).

Pajak diartikan sebagai pungutan yang dilakukan oleh pemerintah berdasarkan peraturan perundang-undangan, yang hasilnya dipergunakan untuk pembiayaan pengeluaran umum Pemerintah, yang balas jasanya tidak secara langsung diberikan kepada pembayarinya, sedangkan pelaksanaannya di mana perlu

dapat dipaksakan (Arafat et al., 2021). Kemudian menurut Brotodihardjo (2013) pajak merupakan iuran pada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan dengan tidak dapat prestasi kembali, yang langsung dapat ditunjuk, dana yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubungan dengan tugas pemerintah.

2.4. Pajak Penghasilan

2.4.1. Pengertian Pajak Penghasilan Orang Pribadi

Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Pajak No. PER-32/PJ/2015, Pajak penghasilan adalah pajak atas penghasilan berupa gaji, upah honorarium, tunjangan, dan pembayaran lainnya dengan nama dan dalam bentuk apa pun sehubungan dengan pekerjaan atau jabatan, jasa, dan kegiatan yang dilakukan oleh orang pribadi sebagai subjek pajak dalam negeri. Menurut Resmi (2019), Pajak Penghasilan (PPh) adalah pajak yang dikenakan terhadap Subjek Pajak atau penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam suatu tahun pajak. Definisi ini menekankan bahwa PPh bersifat periodik, yaitu dikenakan berdasarkan periode waktu tertentu, umumnya satu tahun pajak.

Pajak Penghasilan atau PPh adalah pajak yang dibebankan atas suatu penghasilan yang diperoleh wajib pajak, baik yang berasal dari Indonesia maupun dari luar negeri. Wajib pajak orang pribadi dalam negeri berlaku bagi yang telah menerima atau memperoleh

penghasilan yang besarnya melebihi Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) sedangkan wajib pajak orang pribadi luar negeri ini berlaku bagi yang menerima atau memperoleh penghasilan yang bersumber dari Indonesia maupun melalui bentuk usaha tetap di Indonesia. Ada beberapa jenis pajak penghasilan orang pribadi yaitu sebagai berikut (Resmi, 2019):

1. Pph 21 yaitu pajak atas penghasilan berupa gaji, upah, honorarium, tunjangan dan pembayaran lain dengan nama dan dalam bentuk apa pun sehubungan dengan pekerjaan atau jabatan, jasa dan kegiatan yang dilakukan oleh orang pribadi subjek pajak dalam negeri.
2. Pph 23 merupakan pajak penghasilan yang dikenakan atas modal, penyerahan jasa, atau hadiah dan penghargaan, selain yang telah dipotong PPh Pasal 21.
3. Pph 24 yakni pajak yang dibayar atau terutang di luar negeri atas penghasilan dari luar negeri yang diterima atau diperoleh wajib pajak dalam negeri, di mana pembayaran pajaknya bisa dikreditkan.
4. Pph 25 yakni pajak yang dibayar secara angsuran setiap bulannya dalam tahun pajak berjalan dengan tujuan untuk meringankan beban wajib pajak, mengingat pajak yang terutang harus dilunasi dalam waktu satu tahun.
5. Pph 26 adalah pajak penghasilan yang dikenakan atas penghasilan yang diterima wajib pajak luar negeri dari Indonesia selain BUT dari pemerintah, subjek pajak dalam

negeri, penyelenggara kegiatan, dan perwakilan perusahaan luar negeri.

6. Pph 29 yakni pajak penghasilan atau PPh Kurang Bayar yang tercantum dalam SPT Tahunan PPh, yaitu sisa dari PPh yang terutang dalam tahun pajak yang bersangkutan dikurangi dengan kredit PPh (jenis PPh Pasal 21, jenis PPh 22, jenis PPh 23, jenis PPh 24) dan PPh Pasal 25.

Pajak penghasilan orang pribadi yang dimaksud adalah pajak penghasilan pasal 21 (Pph 21), yang mengacu pada wajib pajak orang pribadi dalam negeri. Pajak Penghasilan pasal 21(Pph 21) merupakan pajak yang terutang atas penghasilan yang menjadi kewajiban Wajib Pajak untuk membayarnya. Penghasilan yang dimaksud adalah berupa gaji, upah, honorarium, tunjangan dan pembayaran lain dengan nama apapun sehubungan dengan pekerjaan, jasa atau kegiatan yang dilakukan Wajib Pajak orang pribadi dalam negeri sesuai pasal 21 Undang-undang Nomor 36 Tahun 2008. Pajak Penghasilan pasal 21 ini terutang pada akhir bulan pembayaran pajak atau pada akhir bulan terutang penghasilan yang bersangkutan. Pembayaran PPh 21 dilakukan pada tahun berjalan melalui pemotongan oleh pihak- pihak tertentu. Jumlah pajak yang telah dipotong dan disetorkan dengan benar oleh pemberi kerja dan pihak pemotong lainnya dapat digunakan oleh Wajib Pajak sebagai kredit pajak (pengurang) atas PPh yang terutang diakhir tahun.

Pajak penghasilan dapat dipahami sebagai kontribusi wajib yang harus dibayarkan oleh setiap subjek pajak kepada negara yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang. Wajib pajak memang tidak mendapatkan imbalan secara langsung namun pajak ini digunakan untuk keperluan negara yang berujung pada kemakmuran rakyat. Dengan demikian, pembayaran pajak penghasilan merupakan wujud partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung pembangunan nasional dan pemerataan kesejahteraan.

2.4.2. Fungsi Pajak

Menurut Sihombing & Sibagariang (2020) fungsi pajak dapat dibagi menjadi 4 fungsi, yakni sebagai berikut:

1. Fungsi Anggaran (Fungsi *Budgeter*)

Pajak berfungsi sebagai sumber utama pendapatan keuangan bagi negara melalui proses pengumpulan dana dari wajib pajak, yang kemudian disalurkan ke kas negara. Dana ini dimanfaatkan untuk mendukung pembangunan nasional serta berbagai pengeluaran pemerintah lainnya. Oleh karena itu, fungsi pajak merupakan sumber pendapatan negara dengan tujuan menyeimbangkan pengeluaran negara dengan pendapatan negara.

2. Fungsi Mengatur (Fungsi Regulasi)

Pajak berfungsi sebagai instrumen utama untuk menjalankan dan mengatur kebijakan pemerintah di bidang sosial serta ekonomi. Fungsi mengatur ini mencakup beberapa aspek,

antara lain:

- a. Pajak dapat digunakan untuk menahan laju inflasi
- b. Pajak dapat digunakan sebagai stimulus bagi peningkatan aktivitas ekspor, seperti melalui penerapan pajak atas barang yang diekspor
- c. Pajak dapat memberikan proteksi atau perlindungan terhadap barang produksi dari dalam negeri, contohnya: Pajak Pertambahan Nilai (PPN)
- d. Pajak dapat mengatur dan menarik investasi modal yang membantu perekonomian agar semakin produktif.

3. Fungsi Pemerataan (Pajak Distribusi)

Pajak berfungsi sebagai instrumen untuk menyelaraskan distribusi pendapatan, guna mencapai keseimbangan antara pembagian kekayaan dan peningkatan kebahagiaan serta kesejahteraan sosial secara menyeluruh.

4. Fungsi Stabilisasi

Kebijakan perpajakan merupakan salah satu instrumen penting dalam upaya stabilisasi ekonomi makro. Pada kondisi inflasi yang tinggi, penetapan tarif pajak yang tinggi berfungsi sebagai mekanisme untuk menekan jumlah uang beredar di masyarakat. Di sisi lain, dalam menghadapi tekanan deflasi atau resesi ekonomi, reduksi beban pajak dapat diterapkan sebagai stimulus fiskal untuk meningkatkan likuiditas dan mendorong pemulihan ekonomi.

2.4.3. Dasar Hukum Pajak Penghasilan

Dasar hukum utama Pajak Penghasilan di Indonesia adalah Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan (UU PPh) yang telah mengalami beberapa perubahan, termasuk yang paling mutakhir adalah Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang perubahan atas UU PPh. Undang-undang ini mengatur pengenaan pajak atas penghasilan yang diterima atau diperoleh wajib pajak dalam negeri maupun luar negeri yang bersumber dari Indonesia. Pelaksanaan teknis PPh Pasal 21 diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 168 Tahun 2023 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pemotongan Pajak atas Penghasilan sehubungan dengan Pekerjaan, Jasa, atau Kegiatan Orang Pribadi.

2.4.4. Sistem Pemungutan Pajak

Menurut Sumarsan (2017), sistem pemungutan pajak dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu: *Official Assessment System*, *Self Assessment System*, dan *Withholding System*.

1. *Official Assessment System* adalah mekanisme pemungutan pajak di mana otoritas pajak (fiskus) memiliki kewenangan untuk menetapkan besarnya pajak terutang oleh wajib pajak.
2. *Self Assessment System* merupakan sistem yang memberikan hak sekaligus tanggung jawab kepada wajib pajak untuk menghitung, menyetor, serta melaporkan sendiri jumlah pajak terutang. Dalam sistem ini, fiskus hanya berperan sebagai pengawas tanpa ikut serta secara langsung.

3. *Withholding System* adalah sistem pemungutan pajak yang menugaskan pihak ketiga sebagai pemotong atau pemungut untuk menentukan besarnya pajak yang terutang atas nama wajib pajak.

2.4.5. Dasar Pengenaan Pajak (DPP) dan Tarif Pajak Pph 21

Cara menentukan PPh Pasal 21 adalah dengan mengalikan tarif pajak dengan dasar pengenaan pajak atau penghasilan kena pajak. DPP tersebut diperoleh dari penghasilan bruto yang diterima kemudian dikurangi dengan unsur pengurang. Berikut ini rumus untuk menghitung PPh Pasal 21: $\text{PPh Pasal 21} = \text{Tarif Pajak} \times \text{Penghasilan Kena Pajak}$.

Apabila pihak penerima penghasilan belum memiliki NPWP, maka akan dikenakan denda dengan peningkatan tarif pajak sebesar 20%. PPh Pasal 21 yang harus dibayar = $20\% \times \text{PPh Pasal 21}$. Terutang Lapisan penghasilan kena pajak serta tarif pajaknya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Tarif Pajak

Lapisan Penghasilan Kena Pajak	Tarif Pajak
Sampai dengan Rp 60.000.000	5%
Diatas Rp 60.000.000 sampai dengan Rp 250.000.000	15%
Diatas Rp 250.000.000 sampai dengan Rp 500.000.000	25%
Diatas Rp 500.000.000 sampai dengan Rp 5.000.000.000	30%
Diatas Rp 5.000.000.000	35%

Sumber : UU HPP 7/2021

Penghasilan kena pajak tersebut sebelumnya sudah dikurangi dengan penghasilan tidak kena pajak (PTKP). Berdasarkan PMK No. 101/PMK.010/2016 yang masih berlaku, besaran PTKP untuk tahun 2024 adalah:

- a. Wajib Pajak Orang Pribadi: Rp 54.000.000
- b. Tambahan untuk Wajib Pajak yang kawin: Rp 4.500.000
- c. Tambahan untuk setiap tanggungan (maksimal 3 orang): Rp 4.500.000

Contoh Perhitungan: Seorang wajib pajak dengan status kawin dan memiliki 2 anak: $PTKP = \text{Rp } 54.000.000 + \text{Rp } 4.500.000 + (2 \times \text{Rp } 4.500.000) = \text{Rp } 67.500.000$ Penghasilan Kena Pajak (PKP) dihitung dengan mengurangi penghasilan netto tahunan dengan PTKP, kemudian dikenakan tarif pajak progresif sebagaimana tabel di atas.

2.4.6. Tata Cara Pembayaran dan Pelaporan SPT

Adapun tata cara untuk bayar pajak dapat dilakukan dengan berbagai metode, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pembayaran pajak secara langsung dapat dilakukan melalui Kantor Pelayanan Pajak (KPP) atau melalui bank yang ditunjuk oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP). Sementara itu, pembayaran pajak secara tidak langsung dapat dilakukan melalui pemotongan pajak oleh pihak ketiga, seperti pemberi kerja atau bendahara pemerintah. Kemudian setelah pembayaran telah dilakukan maka setelahnya wajib pajak bisa melaporkannya melalui Surat Pemberitahuan

Tahunan (SPT).

Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) adalah surat yang digunakan wajib pajak sebagai sarana untuk melakukan pelaporan atas pembayaran pajak yang telah dilakukan sebelumnya. Surat pemberitahuan ini harus diisi secara lengkap dan benar serta menyampaikannya ke Kantor Pelayanan Pajak (KPP) atau tempat lain yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pajak. Dalam pelaporan SPT ada beberapa jenis formulir SPT Tahunan yaitu sebagai berikut:

- a. Formulir 1770 SS: Untuk WP dengan penghasilan bruto tidak lebih dari Rp60 juta per tahun dari satu pemberi kerja
- b. Formulir 1770 S: Untuk WP dengan penghasilan dari pekerjaan atau usaha/pekerjaan bebas

Adapun cara pelaporan SPT ini bisa secara online melalui website DJP Online (E-filling) dengan batas waktu pelaporannya yaitu 31 Maret tahun berikutnya. Dokumen yang dibutuhkan dalam pelaporan SPT yaitu bukti potong PPh Pasal 21 (Form 1721-A1 atau 1721-A2) dari pemberi kerja bagi karyawan.

2.5. Kepatuhan Wajib Pajak

2.5.1. Pengertian Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan wajib pajak merujuk pada tingkat kesediaan individu atau badan hukum untuk mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku, termasuk pelaporan pajak yang benar dan pembayaran tepat waktu. Kepatuhan ini tidak hanya melibatkan kewajiban untuk membayar pajak

sesuai dengan ketentuan, tetapi juga mencakup pelaporan yang jujur mengenai pendapatan, pengeluaran, dan aset yang menjadi objek pajak. Kepatuhan wajib pajak sangat penting karena berpengaruh langsung terhadap penerimaan negara, sehingga mendukung pembiayaan berbagai sektor pembangunan. Tanpa kepatuhan yang tinggi, negara akan kesulitan memperoleh sumber daya yang cukup untuk membiayai program-program yang diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Viona et al., 2025).

Kepatuhan wajib pajak dapat dipahami sebagai sejauh mana wajib pajak melaksanakan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan undang-undang dan peraturan yang berlaku, baik dilakukan secara sukarela maupun karena adanya paksaan aturan. Bentuk kepatuhan ini mencakup pelaporan SPT, pembayaran pajak, serta pencatatan administrasi yang benar, dengan tujuan menjaga keteraturan dan kepastian dalam penyelenggaraan sistem perpajakan suatu negara (Manrejo, 2023). Menurut S. Lestari et al. (2026) Kepatuhan perpajakan merupakan keadaan di mana wajib pajak melaksanakan seluruh kewajiban perpajakan sekaligus menjalankan hak-hak perpajakan yang dimiliki.

Menurut Farhan et al. (2025) kepatuhan pajak merupakan cerminan dari kesadaran, kemauan, dan kemampuan individu atau badan usaha dalam memenuhi kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. Kepatuhan wajib pajak merupakan sehubungan dengan kegiatan kepatuhan perpajakan, yakni antara

lain administrasi, pembukuan, pemotongan/pemungutan, pengarsipan, pelaporan, penyediaan data untuk keperluan pemeriksaan pajak, dan lain-lain (Sulistyowati & Nuryati, 2024).

Kepatuhan wajib pajak merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap wajib pajak di suatu negara, yang didasari oleh beberapa komponen utama sebagai berikut:

1. Pelaporan yang akurat, yaitu penyampaian laporan pajak secara benar dan lengkap sesuai ketentuan, termasuk pengungkapan seluruh sumber penghasilan serta kewajiban pelaporan lain seperti SPT.
2. Pembayaran tepat waktu, yakni pemenuhan kewajiban pembayaran pajak sesuai jadwal yang ditetapkan, yang mencerminkan ketaatan terhadap aturan fiskal.
3. Kepatuhan terhadap peraturan perpajakan, yang menuntut wajib pajak untuk menaati seluruh ketentuan hukum, baik terkait pemotongan, pemungutan, pelaporan, maupun kewajiban administratif seperti pencatatan keuangan yang benar.
4. Kerja sama dengan otoritas pajak, yang diwujudkan melalui sikap kooperatif dalam pemeriksaan, penilaian, maupun penyelesaian sengketa dengan cara memberikan informasi secara jujur dan mengikuti prosedur yang berlaku.

5. Etika pajak, yaitu kesadaran moral wajib pajak untuk bersikap jujur, adil, dan bertanggung jawab dalam memenuhi kewajiban perpajakan, serta menghindari praktik penghindaran maupun penyalahgunaan aturan yang tidak etis.

Dalam perspektif Islam, kepatuhan dalam menjalankan perintah ulil amri dalam hal ini pemerintah wajib ditaati selama tidak keluar dari syariat Islam seperti dalam QS An-Nisa [4]: 59 yang artinya:

“Hai orang-orang yang beriman taatilah Allah dan taatilah Rasul-Nya dan ulil amri diantara kalian.”

Dalam memahami makna ketaatan kepada ulil amri pada QS An-Nisa [4]: 59, para ulama tafsir memberikan penjelasan yang saling melengkapi. Menurut Tafsir Al-Qurthubi, ulil amri merujuk kepada para pemimpin atau penguasa (*umara*) yang memiliki kewenangan mengatur urusan umat, dan ketaatan kepada mereka diwajibkan selama perintahnya tidak bertentangan dengan hukum Allah. Sementara itu, dalam Tafsir Al-Mishbah karya M. Quraish Shihab, ulil amri dimaknai sebagai pemegang kekuasaan di antara kaum muslimin, di mana ketaatan kepadanya bersifat bersyarat yakni tidak boleh keluar dari bingkai ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya. Adapun Ibnu Katsir dalam tafsirnya menegaskan bahwa ulil amri memiliki dua cakupan, yaitu penguasa dan ulama, dan keduanya memiliki kewenangan yang sah untuk mengatur dan menjelaskan peraturan-peraturan yang dibutuhkan masyarakat (Kurdi et al., 2017).

2.5.2. Jenis - Jenis Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan wajib pajak menurut Mayriski (2020) dapat dibagi menjadi 2, yaitu kepatuhan formal dan juga kepatuhan material.

a. Kepatuhan Formal

Kepatuhan formal atau administrasi merupakan suatu situasi dimana wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakannya secara formal sesuai dengan ketentuan dalam undang-undang perpajakan. Kepatuhan formal yang dimaksud yakni seperti wajib pajak membayar pajak dengan tepat waktu dan wajib pajak membayar pajaknya dengan jumlah yang tepat.

b. Kepatuhan Material

Kepatuhan material atau teknis merupakan dimana suatu kondisi wajib pajak secara substansi memenuhi semua ketentuan perpajakan yaitu sesuai dengan isi dan perundang-undangan perpajakan. Kepatuhan material yang dimaksud yakni seperti wajib pajak berkenan melaporkan informasi tentang pajak bila petugas memerlukan informasi, wajib pajak bersikap kooperatif

pada petugas pajak saat pelaksanaan proses administrasi perpajakan dan wajib pajak beriktikad bahwa melaksanakan kewajiban perpajakan yaitu tindakan sebagai warga negara yang patuh dan baik.

Kemudian kepatuhan wajib pajak menurut Sani & Sulfan (2022) dibedakan menjadi dua jenis, yaitu kepatuhan formal dan kepatuhan material. Kepatuhan formal merupakan kondisi ketika wajib pajak (WP) memenuhi kewajiban secara administratif sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Undang-Undang Perpajakan. Sementara itu, kepatuhan material adalah keadaan di mana WP secara substantif telah memenuhi seluruh ketentuan perpajakan sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku. Berdasarkan kedua pengertian tersebut, wajib pajak yang telah memenuhi kepatuhan formal pada dasarnya juga telah memenuhi kepatuhan material.

2.5.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan wajib pajak dipengaruhi oleh berbagai faktor, menurut Listyowati et al. (2018) di antaranya adanya program atau kebijakan dari pemerintah, kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan, dan pelayanan pajak. Bahri (2020) juga menjelaskan bahwa kepatuhan wajib pajak dapat dipengaruhi oleh sejauh mana pengetahuan perpajakan yang dimiliki oleh tiap wajib pajak

mengenai hak dan kewajiban pajaknya. Dengan adanya pengetahuan perpajakan tersebut akan membantu kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak, sehingga tingkat kepatuhan akan meningkat. Kepatuhan wajib pajak juga dapat dipengaruhi oleh pelayanan fiskus, pelayanan dari pegawai pajak yang ramah dan mempunyai sikap sopan tentunya akan membuat wajib pajak merasa nyaman dan akan dengan sendirinya mematuhi peraturan perpajakan berlaku.

Kemudian efektivitas kebijakan perpajakan juga berhubungan erat dengan tingkat kepatuhan. Kebijakan perpajakan yang jelas, konsisten, dan mudah dipahami oleh wajib pajak dapat mendorong kepatuhan. Sebaliknya, kebijakan yang rumit atau sering berubah dapat menyebabkan kebingungan dan ketidakpastian, yang dapat menurunkan tingkat kepatuhan. Selain itu, pengawasan dan penegakan hukum yang tegas juga mempengaruhi kepatuhan pajak. Ketika pemerintah meningkatkan pengawasan dan menegakkan sanksi terhadap wajib pajak yang tidak mematuhi kewajiban perpajakan, hal ini akan menciptakan efek jera bagi wajib pajak lainnya (Viona et al., 2025).

2.5.4. Indikator Kepatuhan Wajib Pajak

Indikator kepatuhan wajib pajak menurut As'ari (2018) adalah sebagai berikut:

1. Kepatuhan dalam menghitung jumlah pajak yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku

2. Kepatuhan dalam membayar pajak sesuai dengan jumlah pajak terutang yang telah diperhitungkan, yaitu wajib pajak bertanggung jawab untuk menghitung jumlah pajak secara akurat berdasarkan ketentuan perundang-undangan, kemudian membayarnya dengan tepat tanpa kekurangan atau kelebihan
3. Kepatuhan dalam melaporkan SPT tepat waktu, yaitu kepatuhan wajib pajak dalam menyampaikan SPT Tahunan maupun SPT Masa sesuai jadwal pelaporan.
4. Kepatuhan dalam membayar tunggakan, yaitu kesediaan wajib pajak dalam menyelesaikan seluruh sisa pembayaran pajak yang belum dilunasi, baik yang muncul karena kurang bayar maupun hasil penetapan dari otoritas pajak

Kemudian indikator kepatuhan wajib pajak orang pribadi menurut Lestari et al. (2022) adalah sebagai berikut:

1. Wajib pajak bersedia melakukan registrasi diri untuk memperoleh identitas berupa NPWP
2. Wajib pajak mampu mengisi SPT secara kredibel, lengkap, dan akurat sesuai dengan ketentuan yang berlaku
3. Wajib pajak mampu melaporkan SPT sebelum tenggat waktu selesai
4. Wajib pajak mampu dan patuh dalam membayar utang pajak

2.6. Kesadaran Internal

2.6.1. Pengertian Kesadaran Internal

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kesadaran dapat

diartikan sebagai bentuk keinsafan atau pemahaman seseorang terhadap dirinya, yang muncul ketika ia merasa diperlakukan tidak semestinya, serta hal-hal yang dialami maupun dirasakannya. Kesadaran juga menggambarkan kondisi di mana seseorang memahami dengan jelas apa yang ada dalam pikiran maupun dirinya. Kemudian kata internal didefinisikan sebagai hal yang menyangkut bagian dalam (tubuh, diri, mobil, dan sebagainya).

Menurut Carden *et al.* (2021), kesadaran internal berfokus pada proses internal individu. Aspek yang diperhatikan dalam meliputi kepribadian, kepercayaan, kebiasaan, ketertarikan, serta proses kognitif dan emosional. Dalam konteks kepatuhan pajak, kesadaran internal ini mendorong wajib pajak untuk memiliki pemahaman terkait dengan pajak sehingga membentuk kebiasaan untuk menyelesaikan kewajiban pajaknya secara sukarela. Menurut Rahayu (2017), kesadaran Wajib Pajak adalah suatu keadaan ketika individu sebagai Wajib Pajak memahami serta menyadari makna, peran, dan tujuan dari pembayaran pajak yang disetorkan kepada negara.

Kesadaran wajib pajak merupakan kondisi di mana individu memahami pentingnya pajak secara sadar dan tanpa tekanan dari pihak lain. Kesadaran perpajakan merupakan faktor internal yang mendorong individu mengatribusikan kepatuhan sebagai tanggung jawab moral pribadi, bukan semata-mata akibat tekanan eksternal seperti sanksi atau pemeriksaan. Ketika kepatuhan didorong oleh motivasi intrinsik berupa nilai moral dan komitmen terhadap

kewajiban negara perilaku patuh cenderung lebih konsisten dan berkelanjutan dibandingkan kepatuhan yang hanya didasarkan pada pengawasan S. Lestari et al. (2026). Kesadaran wajib pajak juga dapat diartikan sebagai kondisi di mana wajib pajak memahami dan menyadari pentingnya pajak bagi pembangunan negara Karang et al. (2026).

Kesadaran dapat dipahami sebagai aspek dalam diri manusia yang memungkinkan seseorang memahami realitas serta menentukan bagaimana ia bersikap dan bertindak terhadap realitas tersebut. Dalam konteks perpajakan, terdapat beberapa bentuk kesadaran yang mendorong Wajib Pajak untuk memenuhi kewajibannya. Pertama, kesadaran bahwa pajak adalah bentuk partisipasi nyata dalam mendukung pembangunan nasional. Dengan pemahaman ini, Wajib Pajak bersedia membayar pajak karena merasa tidak dirugikan oleh pungutan tersebut. Kedua, kesadaran bahwa menunda pembayaran pajak atau mengurangi beban pajak akan merugikan negara. Kesadaran ini membuat Wajib Pajak memahami bahwa keterlambatan atau pengurangan pembayaran berdampak pada berkurangnya sumber daya keuangan yang akhirnya dapat menghambat pembangunan. Ketiga, kesadaran bahwa pajak ditetapkan berdasarkan Undang-Undang dan bersifat memaksa. Dalam hal ini, Wajib Pajak menyadari bahwa kewajiban membayar pajak memiliki dasar hukum yang kuat sehingga menjadi kewajiban mutlak setiap warga negara.

2.6.2. Bentuk Kesadaran

Menurut Sulastiningsih & Prasanti (2014) terdapat tiga bentuk kesadaran utama terkait membayar pajak, yaitu sebagai berikut:

1. Kesadaran bahwa pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan negara. Dengan menyadari akan hal ini, wajib pajak mau membayar pajak karena merasa tidak dirugikan dari pemungutan pajak yang dilakukan. Sadar akan pajak digunakan untuk pembangunan negara guna meningkatkan kesejahteraan warga negara.
2. Kesadaran bahwa penundaan membayar pajak dan pengurangan beban pajak sangat merugikan negara. Dengan begitu wajib pajak mau membayar pajak karena memahami bahwa penundaan pembayaran pajak dan pengurangan beban pajak akan berdampak pada kurangnya sumber daya finansial yang dapat mengakibatkan terhambatnya pembangunan negara.
3. Kesadaran bahwa pajak ditetapkan dengan undang-undang dan dapat dipaksakan. Dengan menyadari hal ini maka wajib pajak akan membayar karena pembayaran pajak disadari memiliki landasan hukum yang kuat dan merupakan kewajiban mutlak setiap warga negara.

Menurut Limbong et al. (2023) wajib pajak dikatakan mempunyai kesadaran apabila:

1. Mengetahui adanya undang-undang dan ketentuan perpajakan serta mengetahui fungsi pajak untuk pembiayaan negara

2. Memahami bahwa kewajiban perpajakan harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku
3. Menghitung, membayar, melaporkan pajak dengan sukarela
4. Menghitung, membayar, melaporkan pajak dengan benar.

2.6.3. Cara Meningkatkan Kesadaran

Menurut Hendono (2002) dalam meningkatkan kesadaran wajib pajak dalam memenuhi kewajiban membayar pajak diperlukan langkah-langkah yakni diantaranya:

1. Penyuluhan

Penyuluhan yaitu suatu sistem dalam penyampaian informasi, konsultasi, serta bimbingan perpajakan secara berkesinambungan untuk masyarakat atau wajib pajak guna meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keinginan anggota masyarakat dalam memperoleh hak serta kewajiban melaksanakan perpajakan.

2. Meningkatkan Pelayanan

Untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dilakukan melalui pelayanan terpadu, dan mendekatkan posko pembayaran pajak ditempat-tempat tertentu terdekat dari tempat tinggal wajib pajak diantaranya bank atau kantor pos terdekat sehingga memudahkan wajib pajak dalam membayar kewajiban Pajak Bumi dan Bangunan.

3. Memberikan Penghargaan

Pada hal ini memberikan penghargaan untuk wajib pajak, kelurahan, serta kecamatan yang dapat menggerakkan dan mengingatkan wajib pajak dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan yang membayar secara tepat waktu agar memotivasi wajib pajak dalam kewajiban pajak yang merupakan suatu kebanggaan kepada individu.

Kemudian menurut Seran & Priyastiwi (2023) juga menyebutkan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran wajib pajak adalah melalui sosialisasi dan edukasi perpajakan yang



berkelanjutan. Kegiatan seperti penyuluhan, seminar, dan kampanye pajak dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pajak, sehingga mendorong kesadaran untuk memenuhi kewajiban perpajakan.

2.6.4. Indikator Kesadaran Internal

Adapun beberapa indikator kesadaran pajak menurut Juliani & Sumarta (2021) adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman bahwa pajak adalah kewajiban warga negara
2. Kesadaran bahwa pajak digunakan untuk pembangunan
3. Kesadaran wajib pajak untuk memenuhi kewajiban pajak tepat waktu
4. Perasaan tanggung jawab moral untuk memenuhi kewajiban pajaknya tanpa perlu adanya paksaan atau ancaman sanksi

Kemudian indikator kesadaran internal menurut Fitria (2017) adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui adanya undang-undang dan ketentuan perpajakan mengetahui fungsi pajak untuk pembiayaan negara
2. Memahami bahwa kewajiban perpajakan harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku
3. Menghitung, membayar, melaporkan pajak dengan sukarela
4. Menghitung, membayar, melaporkan pajak dengan benar.

2.7. Kekuatan Eksternal

2.7.1. Pengertian Kekuatan Eksternal

Menurut Heider dalam teori atribusi, perilaku seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu, tetapi juga ditentukan oleh kekuatan eksternal (*external force*) yang berasal dari luar diri individu serta lingkungan di sekitarnya. Kekuatan eksternal merupakan faktor-faktor di luar kendali individu yang dapat mempengaruhi tindakan dan perilaku seseorang dalam melaksanakan kewajibannya (Aisyah et al., 2023).

Tahar & Rachman (2014) mendefinisikan kekuatan eksternal sebagai faktor-faktor yang berasal dari luar diri wajib pajak yang turut mempengaruhi tingkat kepatuhan dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Hal tersebut mencakup berbagai elemen lingkungan, kebijakan, dan sistem yang tidak berada di bawah kendali langsung individu, namun memiliki kekuatan dalam mendorong kepatuhan terhadap perilaku perpajakan seseorang. Wardani et al. (2024) menjelaskan bahwa dalam perspektif teori atribusi, kekuatan eksternal merupakan penyebab yang melatarbelakangi perilaku kepatuhan wajib pajak, yaitu berupa implementasi sanksi perpajakan serta kualitas pelayanan otoritas pajak yang secara langsung membentuk sikap dan tindakan wajib pajak dalam menjalankan kewajibannya.

Kekuatan eksternal berkaitan dengan kondisi sistem perpajakan dan kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah yang dapat mendorong kepatuhan wajib pajak (Karang et al., 2026).

Kemudian menurut Peratama et al. (2023) kekuatan eksternal merupakan kondisi dimana kepatuhan seseorang membayar pajak harus ada campur tangan dari pemerintah baik secara langsung maupun secara tidak langsung, bahkan pemerintah bisa bersifat memaksa sesuai dengan ketentuan yang berlaku bagi wajib pajak yang tidak menjalankan kewajibannya.

Dalam konteks kepatuhan wajib pajak, kekuatan eksternal memiliki peran penting dalam membentuk perilaku wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya. Kekuatan eksternal yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi sanksi pajak yakni sebagai konsekuensi hukum atas ketidakpatuhan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku, kemudian kualitas layanan yang diberikan oleh otoritas pajak dalam memfasilitasi wajib pajak dalam memenuhi kewajiban pajaknya. Kemudian lingkungan sosial wajib pajak juga memiliki peran penting dalam mendorong kepatuhan wajib pajak, serta modernisasi sistem perpajakan yang menghadirkan kemudahan dan efisiensi dalam proses administrasi pajak.

2.7.2. Kekuatan Regulasi dan Sanksi

Regulasi utama yang mengatur sanksi perpajakan tercantum dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP) sebagaimana telah beberapa kali diubah. Terakhir adanya Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP) mengatur pasal sanksi administrasi, berupa denda, bunga, dan

kenaikan. Dan juga sanksi pidana, berupa pidana kurungan atau denda. Sanksi meliputi keterlambatan penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan dengan dikenai denda administrasi. Sementara pelaporan yang tidak benar atau tidak menyampaikan SPT dapat dikenai sanksi pidana (DJP, 2023). Selain sanksi, regulasi juga memberikan kewenangan kepada otoritas pajak untuk melakukan pemeriksaan, penyidikan, dan penagihan aktif.

Dengan adanya regulasi tentang sanksi tersebut, diharapkan dapat memberikan efek jera dan mendorong wajib pajak untuk lebih patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakannya (Ramadhani & Umaimah, 2023; Amalia et al., 2023). Sanksi perpajakan merupakan instrumen penting yang berfungsi sebagai jaminan bahwa ketentuan peraturan undang-undang perpajakan akan dipatuhi oleh wajib pajak. Menurut Ramadhani dan Umaimah (2023), ketegasan dalam penerapan sanksi terbukti efektif menciptakan efek jera, sehingga wajib pajak lebih termotivasi untuk patuh guna menghindari beban tambahan seperti denda administrasi dan sanksi pidana.

2.7.3. Jenis – jenis Kekuatan Eksternal

Jenis -jenis kekuatan eksternal yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Sanksi Pajak

Menurut Mardiasmo (2023), sanksi pajak merupakan instrumen hukum yang diterapkan oleh pemerintah kepada wajib

pajak yang tidak memenuhi ketentuan perpajakan, baik akibat unsur kesengajaan maupun kelalaian. Pengenaan sanksi tersebut dimaksudkan sebagai upaya pengendalian untuk mengurangi terjadinya pelanggaran serta mendorong peningkatan kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Sanksi pajak dapat berbentuk denda administratif, bunga atas keterlambatan, maupun sanksi pidana, yang penerapannya disesuaikan dengan tingkat dan karakteristik pelanggaran yang dilakukan. Keberadaan sanksi yang tegas dan memiliki kepastian hukum akan memberikan efek jera, sehingga tercipta ketertiban dalam sistem administrasi perpajakan. Dengan demikian, sanksi pajak tidak hanya berfungsi sebagai bentuk penegakan hukum, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kepatuhan pajak secara berkelanjutan.

Menurut Rahayu (2017), sanksi pajak merupakan mekanisme pengendalian yang diterapkan oleh pemerintah untuk memastikan kepatuhan warga negara terhadap ketentuan perpajakan yang berlaku. Penerapan sanksi tersebut dimaksudkan untuk mendorong wajib pajak agar melaksanakan kewajiban perpajakan secara konsisten, baik dalam aspek pembayaran pajak, pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT), maupun pemenuhan kewajiban administrasi perpajakan lainnya. Maka dapat disimpulkan bahwa sanksi pajak memiliki peran strategis dalam sistem perpajakan sebagai instrumen penegakan hukum sekaligus sarana untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Dengan adanya

sanksi yang jelas, tegas, dan memiliki kepastian hukum, diharapkan kepatuhan wajib pajak dalam hal pembayaran, pelaporan, serta administrasi perpajakan dapat meningkat secara berkelanjutan.

2. Kualitas Pelayanan Pajak

Menurut Hapsari (2023) Kualitas pelayanan pajak merupakan penilaian wajib pajak terhadap proses penyelenggaraan layanan perpajakan yang diberikan oleh pemerintah. Penilaian tersebut didasarkan pada kualitas petugas dalam memberikan pelayanan serta kecukupan fasilitas pendukung yang menunjang kelancaran proses pelayanan perpajakan. Kualitas pelayanan pajak dinilai baik apabila layanan dan fasilitas yang disediakan mampu memenuhi kebutuhan wajib pajak secara tepat waktu. Pelayanan pajak yang dirasakan bermanfaat, khususnya dalam membantu penyelesaian permasalahan administrasi perpajakan, berpotensi meningkatkan ketepatan wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban pajaknya.

3. Lingkungan Wajib Pajak

Salah satu faktor yang mendorong masyarakat untuk melaksanakan kewajiban perpajakan secara optimal adalah keberadaan lingkungan sosial yang kondusif. Lingkungan tersebut tercermin dari adanya pengaruh positif dari orang-orang di sekitar wajib pajak yang turut membentuk sikap patuh terhadap peraturan perpajakan. Pengaruh tersebut dapat berupa dorongan untuk melaporkan pajak secara tepat waktu maupun keteladanan dalam memenuhi kewajiban pembayaran pajak. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa semakin baik kondisi lingkungan wajib pajak, maka tingkat kepatuhan wajib pajak cenderung semakin tinggi dan pelaksanaan kewajiban perpajakan dilakukan secara lebih tepat waktu. (Joalgabsa et al., 2021)

4. Modernisasi sistem administrasi pajak

Modernisasi perpajakan merupakan upaya pembaruan sistem administrasi perpajakan secara menyeluruh guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja, baik secara individu maupun kelembagaan. Modernisasi ini mencakup tiga pilar utama, yaitu administrasi, peraturan, dan pengawasan, yang menjadi inti dalam sistem perpajakan. Dalam aspek administrasi, pembaruan dilakukan melalui penerapan sistem berbasis teknologi informasi, seperti layanan perpajakan elektronik yang meliputi pendaftaran, pelaporan, dan pembayaran pajak secara daring. Penerapan sistem perpajakan yang modern diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan transparansi, sehingga mendorong kepatuhan wajib pajak serta berdampak positif terhadap peningkatan penerimaan negara. (Bahrien & Purba, 2024)

2.7.4. Indikator Kekuatan Eksternal

Indikator kekuatan eksternal yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dapat dibagi menjadi beberapa bagian, yakni sebagai berikut:

1. Sanksi yang diberikan kepada wajib pajak harus jelas dan tegas sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan (Khodijah et al.,

2021)

2. Pelayanan pajak yang diberikan efisien dan tepat waktu (Khodijah et al., 2021)
3. Masyarakat dilingkungan wajib pajak mendorong wajib pajak untuk memenuhi kewajiban pajaknya (Afrinia et al., 2024)
4. Modernisasi sistem administrasi memudahkan pemenuhan kewajiban perpajakan (Ainiyah & Febriani, 2023)

Kemudian indikator kekuatan eksternal lainnya yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak adalah sebagai berikut:

1. Ketepatan dan keadilan penerapan sanksi perpajakan (Syafira & Nasution, 2021)
2. Pelayanan pajak yang diberikan cepat, mudah, dan mampu memenuhi kebutuhan wajib pajak tepat waktu ('Izza et al., 2023)
3. Kondisi sosial sekitar wajib pajak mendorong pemenuhan kewajiban perpajakan (Nazir, 2023)
4. Modernisasi sistem administrasi perpajakan memudahkan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya melalui layanan berbasis teknologi (Bahrien & Purba, 2024)

2.8. Penelitian Terkait

Penelitian terkait merupakan suatu acuan atau landasan menganalisa suatu penelitian. Penelitian terkait yang dipilih sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, dan diharapkan mampu untuk menjelaskan serta memberikan referensi dalam

menyelesaikan penelitian ini. Berikut adalah beberapa penelitian terkait dengan tema dari penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis.

Penelitian Saputra et al., (2025) dilakukan bertujuan untuk membuktikan pengaruh literasi keuangan, kesadaran wajib pajak, serta kualitas pelayanan fiskus terhadap tingkat kepatuhan pajak wajib pajak orang pribadi di Kota Madiun. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner yang diukur menggunakan skala Likert. Sampel penelitian terdiri atas 100 responden yang ditentukan menggunakan teknik *incidental sampling*, yaitu wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Madiun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak karena wajib pajak yang sadar akan tanggung jawab fiskalnya cenderung menganggap bahwa pemenuhan pajak merupakan kewajiban moral dan sosial, bukan sekadar paksaan hukum, kemudian kualitas pelayanan juga menunjukkan hasil pengaruh positif yakni wajib pajak yang merasa dilayani dengan baik akan merasa puas dan cenderung menunjukkan perilaku patuh.

Penelitian Saputri et al., (2025) dilakukan bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan pajak, sanksi pajak, dan digitalisasi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak, serta menguji peran kemampuan membayar pajak sebagai variabel moderasi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Kediri.

Pendekatan kuantitatif digunakan dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *simple random sampling*, sampel dalam penelitian ini adalah

77 UMKM Kabupaten Kediri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sanksi pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dimana sanksi pajak yang diterapkan dengan transparansi dan keadilan dapat meningkatkan rasa kepercayaan wajib pajak terhadap sistem perpajakan. Sebaliknya, jika sanksi diterapkan secara tidak adil atau tidak transparan, dapat menurunkan motivasi wajib pajak untuk mematuhi peraturan pajak, karena mereka merasa bahwa sistem perpajakan tidak berjalan dengan adil.

Penelitian Yulkhaq & Africa (2024) bertujuan untuk menguji pengaruh modernisasi sistem administrasi perpajakan, sosialisasi perpajakan, dan pemeriksaan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui kuesioner yang dibagikan melalui link google form dengan jumlah responden sebanyak 96 responden yang memiliki NPWP dan berdomisili di Sidoarjo. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa modernisasi sistem administrasi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dimana wajib pajak beranggapan bahwa dengan adanya modernisasi sistem ini dapat membuat wajib pajak akan selalu membayar pajak tepat waktu. Meskipun sudah memudahkan cara pembayarannya namun sebagian kecil wajib

pajak akan lalai jika tidak begitu paham dengan kecanggihan teknologi sekarang.

Penelitian Afrinia et al., (2024) bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh dari tingkat kepercayaan dan lingkungan wajib pajak terhadap kepatuhan membayar pajak dengan niat sebagai variabel moderasi pada wajib pajak bumi dan bangunan di kabupaten murung raya. Penelitian ini menggunakan tata primer yang diperoleh dari responden yang mengisi kuesioner melalui goggle form. Teknik pengambilan sampel yaitu *random sampling* dengan jumlah responden 93 orang. Hasil yang diperoleh yakni lingkungan sosial wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib membayar pajak. Perilaku buruk atau baik dari seseorang dapat ditentukan dari kondisi lingkungan sekitar. Maka seorang wajib pajak akan termotivasi dalam menjalankan tugasnya sebagai wajib pajak apabila lingkungan wajib pajak taat dalam perpajakan. Penelitian Zahro et al. (2023) bertujuan untuk mengetahui pengaruh kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan pajak, sanksi pajak, dan lingkungan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert dengan penentuan sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin sehingga jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 100 wajib pajak. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu kesadaran pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak karena semakin tinggi tingkat

kesadaran wajib pajak mengenai perpajakan maka tingkat kepatuhan pajak juga semakin meningkat. Kualitas pelayanan yang diberikan oleh aparaturnya pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak menjelaskan bahwa kualitas pelayanan tidak menjadi tolak ukur untuk membuat wajib pajak yang tidak patuh menjadi patuh terhadap kewajiban pajaknya. Kemudian sanksi pajak memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dimana sifat memaksa di dalam sanksi membuat wajib pajak merasa cukup takut untuk mematuhi perpajakannya. Terkait dengan lingkungan wajib pajak menunjukkan hasil bahwa tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak, hal ini berhubungan dengan watak masyarakat khususnya di daerah Bangkalan yang memiliki watak sedikit keras yang menyebabkan dorongan dari lingkungan sekitar tidak dapat mempengaruhi masyarakat untuk bersikap patuh dalam membayarkan pajak.

Penelitian Fadhillah & Afiqoh (2022) bertujuan yaitu untuk menganalisis pengaruh kesadaran wajib pajak, sosialisasi pajak, penerapan *e-filing*, dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Penelitian ini menggunakan sumber data primer yang diperoleh dari subjek penelitian, yaitu wajib pajak orang pribadi karyawan yang berada di Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Gresik, mempunyai NPWP dan melaporkan SPT Tahunan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini memakai *Random Sampling* dengan jumlah responden sebanyak 100 responden. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran

wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang mana dapat disimpulkan bahwa Wajib Pajak seharusnya memiliki kesadaran yang tinggi mengenai pentingnya pajak, maka akibatnya dapat meningkatkan kepatuhan dalam membayar pajak. Kemudian sanksi pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi, ketika wajib pajak melanggar peraturan dan tidak menyampaikan pajaknya maka wajib pajak akan mendapatkan sanksi sesuai dengan kasus yang dilakukan. Pada penelitian ini tergolong kedalam sikap terhadap kontrol, karena dampaknya kepada Wajib Pajak yang melakukan pelanggaran pajak mendapat sanksi berupa sanksi administrasi dan sanksi pidana.

Penelitian Herviana & Elly (2022) bertujuan untuk menguji pengaruh pemahaman peraturan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak dan pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak. Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dan penentuan responden adalah dengan *accidental sampling* sehingga responden yang didapatkan sebanyak 58 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dimana wajib pajak beranggapan bahwa pajak yang dibayarkan secara tidak sesuai tidak akan berakibat pada kerugian yang akan ditanggung oleh negara, sehingga menyebabkan wajib pajak melakukan penundaan pembayaran dan pengurangan beban pajak yang sangat merugikan

negara.

Penelitian Soda et al., (2021) bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengetahuan perpajakan, sanksi pajak, dan persepsi keadilan wajib pajak tentang peraturan pemerintah no. 23 tahun 2018 terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM di Kota Manado. Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yaitu data primer dan sekunder dengan Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan penelitian lapangan (*field research*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sanksi pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM di Kota Manado dimana Sanksi merupakan salah satu faktor yang dapat mengontrol untuk tidak terjadinya perilaku yang menyimpang. Individu melakukan suatu perilaku tidak lepas dari dampak yang akan diterima setelah perilaku dilakukan. Terdapat konsekuensi positif atau negatif yang akan diperoleh individu tersebut.

Penelitian Supriatiningsih & Jamil (2021) bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebijakan e-filing, sanksi perpajakan dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Pada penelitian ini menggunakan metode *Probability sampling* dengan jenis *simple random sampling* dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner yang dibagikan minimah sampel sebanyak 123 responden. Hasil yang diperoleh sanksi perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dimana masih banyak wajib pajak yang menghiraukan adanya sanksi perpajakan dan masih banyak wajib pajak yang diberikan

sanksi karna tidak melaporkan spt tepat waktu. Kemudian kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yakni semakin tinggi tingkat kesadaran wajib pajak maka pamahaman dan pelaksanaan kewajiban perpajakan semakin baik sehingga dapat meningkatkan kepatuhan. Adapun hasil deskripsi penelitian terkait dapat dilihat pada Tabel 2.2 sebagai berikut

Tabel 2.2 Penelitian Terkait

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Kurniawan Eka Saputra, Lely Kumalawati dan Nika Esti Rahayu (2025). Pengaruh literasi keuangan, kesadaran wajib pajak, dan kualitas pelayanan fiskus terhadap kepatuhan pajak wajib pajak orang pribadi di kota Madiun.	Regresi linear berganda	Literasi keuangan, kesadaran pajak dan kualitas pelayanan fiskus berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di kota Madiun.	Variabel Dependen: kepatuhan pajak wajib pajak orang pribadi Independen: kesadaran wajib pajak Metode Analisis : Regresi linear berganda	Variabel Independen: literasi keuangan dan kualitas pelayanan fiskus

Tabel 2.2 - Lanjutan

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	Sabina Sri Kirana Saputri, Ahmad Yani, Imarotus Suaidah, dan Srikalimah (2025). Pengaruh Pengetahuan Pajak, Sanksi Pajak, dan Digitalisasi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Kemampuan Membayar Pajak sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada UMKM di Kabupaten Kediri).	<i>Moderated Regression Analysis</i>	Pengetahuan pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pada UMKM Kabupaten Kediri, Sanksi pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pada UMKM Kabupaten Kediri, Digitalisasi pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pada UMKM Kabupaten Kediri	Variabel Independen: Kepatuhan Wajib Pajak	Variabel Independen: Pengetahuan Pajak, Sanksi Pajak, dan Digitalisasi Pajak Metode Analisis: <i>Moderated Regression Analysis</i>

3.	Muhammad Yoga Fatahillah Yulkhaq dan Laely Aghe Africa (2024). Pengaruh modernisasi sistem administrasi, sosialisasi dan pemeriksaan pajak terhadap kepatuhan WPOP.	Regresi linear berganda	Variabel modernisasi sistem administrasi perpajakan dan pemeriksaan pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Sedangkan sosialisasi perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.	Variabel Dependen: kepatuhan WPOP Metode Analisis: Regresi linear berganda	Variabel Independen: modernisasi sistem administrasi, sosialisasi dan pemeriksaan pajak
4.	Afrinia, Analisa, Nadya Novianty, dan Yusri Yusri (2024). Pengaruh Tingkat Kepercayaan Dan Lingkungan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Dengan Niat Sebagai Variabel Moderasi	Analisis Regresi Berganda dan <i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i>	Tingkat kepercayaan dan lingkungan wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan membayar pajak	Variabel Dependen: kepatuhan Metode Analisis: Regresi linear berganda	Variabel Independen: Tingkat Kepercayaan Dan Lingkungan Wajib Pajak Metode Analisis: <i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i>

5.	Aminatus Zahro, M. Cholid Mawardi dan Arista Fauzi Kartika Sari (2023). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan Fiskus, Sanksi Perpajakan, Lingkungan Wajib Pajak Berada Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Kasus Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Bangkalan).	Regresi linear berganda	Secara parsial, kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak, kualitas pelayanan pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak, sanksi pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak, dan lingkungan wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi	Variabel Dependen: Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Independen : Kesadaran Wajib Pajak Metode Analisis: Regresi linear berganda	Variabel Independen: Kualitas Pelayanan Fiskus, Sanksi Perpajakan, dan Lingkungan Wajib Pajak Berada
----	--	-------------------------	---	--	--

Tabel 2.2 - Lanjutan

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
6.	Putri Noer Fadhillah dan Nyimas Wardhatul Afiqoh (2022). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sosialisasi Pajak, Penerapan E Filing, dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.	Regresi linear berganda	Variabel kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi, variabel sosialisasi Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi, penerapan e-Filing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi, dan sanksi Pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi	Variabel Dependen: Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Independen: Kesadaran Wajib Pajak Metode Analisis: Regresi linear berganda	Variabel Independen: Sosialisasi Pajak, Penerapan E Filing, dan Sanksi Pajak

7.	Nuke Sri Herviana dan Elly Halimatusadiah (2022). Pengaruh Pemahaman Peraturan Perpajakan dan Kesadaran terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.	Regresi Linear Berganda	Variabel pemahaman peraturan perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak, sedangkan variabel kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak	Variabel Dependen: Kepatuhan Wajib Pajak Independen: Kesadaran Metode Analisis: Regresi linear berganda	Variabel Independen: Pemahaman Peraturan Perpajakan
8.	Jeheskiel Soda, Jullie J. Sondakh, dan Novi S. Budiarso (2021). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sanksi Pajak Dan Persepsi Keadilan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Ukm Di Kota Manado.	Regresi Linear Berganda	Secara parsial Pengetahuan perpajakan, Sanksi pajak dan Persepsi Keadilan berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM di Kota Manado.	Variabel Dependen: Kepatuhan Wajib Pajak Metode Analisis: Regresi linear berganda	Variabel Independen: Pengetahuan Perpajakan, Sanksi Pajak Dan Persepsi Keadilan

9.	Supriatining sih dan Firhan Saefta Jamil (2021). Pengaruh Kebijakan E-Filing, Sanksi Perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.	Regr esi linear berga nda	Kebijakan e-filing dan kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Sedangkan sanksi perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.	Variabel Dependen: Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Independen: Kesadaran Wajib Pajak Metode Analisis: Regresi linear berganda	Variabel Independen: Kebijakan E-Filing dan Sanksi Perpajakan
----	--	---------------------------------------	---	--	--

Sumber : Data diolah (2026)

2.9. Kerangka Berpikir

2.9.1. Pengaruh antar Variabel

2.9.1.1. Pengaruh Kesadaran Internal terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Menurut Christy Mumek & Wasis (2022) dalam, Kesadaran merupakan keadaan di mana seseorang memahami, menerima, dan mematuhi aturan perpajakan yang berlaku, serta memiliki keinginan untuk melaksanakan kewajiban pajaknya dengan sungguh-sungguh. Kesadaran internal ini menjadi dorongan dari dalam diri wajib pajak yang membuatnya secara sukarela patuh terhadap kewajiban perpajakan (Lestari, 2025).Wajib pajak yang memiliki tingkat kesadaran tinggi umumnya menyadari pentingnya membayar pajak bagi pembangunan negara dan melaksanakannya tanpa perlu

dipaksa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah & Afiqoh (2022) dan juga penelitian oleh Saputra et al., (2025), bahwa kesadaran pajak berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Wajib pajak yang sadar akan tanggung jawab fiskalnya cenderung menganggap pemenuhan pajak sebagai kewajiban moral dan sosial, bukan hanya paksaan hukum.

2.9.1.2. Pengaruh Kekuatan Eksternal terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Kekuatan eksternal merupakan faktor-faktor di luar kendali individu yang dapat mempengaruhi tindakan dan perilaku seseorang dalam melaksanakan kewajibannya. Dimana adanya situasi yang menekan dan mengharuskan seseorang untuk melakukannya (Aisyah et al., 2023). Dalam konteks perpajakan, kekuatan eksternal berperan sebagai pendorong atau bahkan paksaan dari luar yang mengarahkan wajib pajak untuk memenuhi kewajibannya pajaknya, hal ini mencakup sanksi perpajakan, kualitas pelayanan pajak, lingkungan sosial wajib pajak, serta modernisasi sistem administrasi perpajakan. Sifat memaksa di dalam sanksi membuat wajib pajak merasa cukup takut untuk mematuhi perpajakannya, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zahro et al., (2023) dan (Saputri et al., 2025) dimana sanksi yang diterapkan dengan transparansi dan keadilan dapat meningkatkan motivasi wajib pajak untuk mematuhi peraturan pajak.

Demikian juga dengan kualitas pelayanan, lingkungan wajib

2.9.3. Hipotesis

Menurut Rapingah et al., (2022), Hipotesis penelitian pada dasarnya merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah yang telah ditetapkan yang perlu diuji kebenarannya melalui uji statistik. Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dibangun dalam penelitian ini, maka hipotesis penelitian ini adalah:

- H1: Kesadaran Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada *Tax Center* UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- H2: Kekuatan Eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada *Tax Center* UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- H3: Kesadaran Internal dan Kekuatan Eksternal berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada *Tax Center* UIN Ar-Raniry Banda Aceh

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu termasuk pada penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merujuk pada jenis penelitian yang beroperasi dengan data numerik, di mana informasi tersebut berbentuk angka seperti nilai skor, tingkatan, atau frekuensi, yang kemudian dianalisis menggunakan metode statistik untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis yang bersifat spesifik, serta untuk memprediksi pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya. Oleh karena itu, pendekatan ini sering dikaitkan dengan induksi enumeratif, yaitu proses penyimpulan berdasarkan angka dan melakukan abstraksi general. Salah satu tujuannya adalah seberapa banyak karakteristik yang ada dalam populasi induk mempunyai karakteristik seperti yang terdapat dalam sampel (Widodo, 2021). Penelitian korelasional bertujuan untuk mendeteksi seberapa besar variabel-variabel pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi (Syahza, 2021).

3.2. Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian pada Pusat Studi *Tax Center* UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa *Tax Center* UIN Ar-Raniry merupakan pusat

edukasi dan literasi perpajakan yang bekerja sama dengan Direktorat Jenderal Pajak (DJP). Keberadaan *Tax Center* ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran bagi mahasiswa, tetapi juga secara aktif melayani dan mendampingi wajib pajak dari kalangan civitas akademika, terutama dalam hal pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan.

Pemilihan *Tax Center* UIN Ar-Raniry sebagai lokasi penelitian juga dilatarbelakangi oleh adanya fenomena kesenjangan yang relevan dengan variabel yang diteliti. Berdasarkan observasi awal, meskipun layanan *Tax Center* telah tersedia secara memadai, tingkat pemanfaatannya oleh wajib pajak dari kalangan civitas akademika masih belum optimal. Kondisi ini mengindikasikan bahwa faktor kesadaran internal seperti pemahaman, motivasi, dan sikap terhadap kewajiban perpajakan, serta kekuatan eksternal seperti kualitas pelayanan, sosialisasi, dan dorongan lingkungan sosial belum sepenuhnya berperan dalam mendorong kepatuhan wajib pajak di lingkungan tersebut. Dengan demikian, *Tax Center* UIN Ar-Raniry merupakan lokasi yang tepat dan strategis untuk mengkaji secara empiris bagaimana kedua faktor tersebut memengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik

serupa dan menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian (Paramita et al., 2021). Populasi dalam penelitian ini yakni meliputi pegawai di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Berdasarkan data yang diperoleh dari Biro Kepegawaian UIN Ar-Raniry Banda Aceh, jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 1.166 pegawai di UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tahun 2025.

3.3.2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Sampel juga biasanya didefinisikan sebagai sejumlah tertentu dari sebuah populasi yang akan diselidiki oleh peneliti, penentuannya sangat didasarkan kepada adanya karakteristik yang diasumsikan sama seperti dengan karakteristik subjek yang diharapkan oleh peneliti (Hutahaean & Perdini, 2023).

Pada penelitian ini menggunakan metode *non-probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. Teknik sampel ini memilih sampel bertujuan secara subyektif, hal ini dilakukan karena peneliti memahami bahwa informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh pada kelompok/sasaran tertentu yang memenuhi kriteria ditentukan peneliti sesuai tujuan penelitian (Paramita et al., 2021). Adapun kriteria responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah wajib pajak yang menggunakan layanan *Tax Center* UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan melaporkan SPT Tahunan di *Tax Center* UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Penentuan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin. Perhitungan jumlah sampelnya adalah sebagaimana tertera di bawah ini:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah populasi

N = Ukuran populasi

e = Persentase kelonggaran, ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih ada ditolerir 10%

Melalui rumus diatas, maka jumlah sampel yang akan diambil adalah:

$$n =$$

$$n =$$

$$\frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$1.166$$

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{1 + 1.166(0,1)^2}{1 + 1.166 \cdot (0,01)} \\
 n &= \frac{1.166}{1 + 11,66} \\
 n &= \frac{1.166}{12,66} \\
 n &= 92,10
 \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus diatas, maka n yang didapatkan adalah 92,10 = 92. Sehingga pada penelitian ini setidaknya penulis harus mengambil data dari sampel sejumlah 92 responden.

3.4. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yakni menggunakan jenis data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh peneliti secara langsung atau sumber data yang langsung memberikan data oleh pengumpul data Sulung & Muspawi (2024). Data primer yang diperoleh yakni dari hasil pengisian kuesioner yang dijawab oleh responden yaitu wajib pajak orang pribadi yang telah melaporkan SPT Tahunan dan menggunakan layanan di *Tax Center* UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disebarkan kepada responden yang telah memenuhi kriteria. Kuesioner

adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang diketahui. Kuesioner yang disebarakan berupa daftar pernyataan mengenai masalah yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Kuesioner diberikan kepada wajib pajak yang melaporkan SPT ke Pusat Studi *Tax Center* UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Kuesioner akan diukur menggunakan skala likert. Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena tertentu di masyarakat. Pada penelitian ini, skala likert yang digunakan dengan membuat bentuk jawaban “setuju” yang terdiri atas sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Jawaban setiap butir instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif ke sangat negatif seperti dalam tabel berikut:

Tabel 3.1 Instrumen Skala Likert

No	Pilihan Jawaban	Skor Pertanyaan
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Netral (N)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2014)

Definisi dan Operasional Variabel Penelitian Variabel Penelitian Variabel merupakan sesuatu yang menjadi obyek pada pengamatan penelitian, atau apa yang menjadi perhatian penelitian,

yang akan dijadikan obyek didalam menentukan tujuan penelitian. Variabel penelitian pada dasarnya adalah obyek penelitian atau segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan ditarik sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2023). Variabel yang digunakan dalam penelitian selanjutnya harus diidentifikasi terlebih dahulu agar dapat mengetahui fungsi dan peranan sebuah variabel dalam penelitian.

Variabel Independent (bebas) yaitu variabel yang mempengaruhi dan menjadi sebab timbulnya variabel terikat lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independennya yaitu Kesadaran Internal (X_1) dan Kekuatan Eksternal (X_2).

Variabel Dependent (terikat) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat. Dalam Penelitian ini yang menjadi variabel dependennya yaitu Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y).

Tabel 3.2
Tabel Operasional Variabel

No	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1.	Kesadaran Internal (X_1), yaitu me mahami se rta me nyadari makna, pe ran, dan tujuan dari pe mbayaran pajak yang dise torkan ke pada ne gara.	Pemahaman bahwa pajak Adalah kewajiban warga negara Kesadaran bahwa pajak digunakan untuk pembangunan Kesadaran wajib pajak untuk memenuhi kewajiban pajak tepat waktu Perasaan tanggung jawab moral untuk memenuhi kewajiban pajaknya tanpa perlu adanya paksaan atau ancaman sanksi	Likert

		(Juliani & Sumarta, 2021)	
2.	Kekuatan Eksternal (X_2) yaitu hal yang berasal dari luar diri wajib pajak yang membuat wajib pajak bertindak patuh karena adanya tekanan, aturan, atau fasilitas dari pihak luar.	Sanksi yang diberikan kepada wajib pajak harus jelas dan tegas sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan (Khodijah et al., 2021) Pelayanan pajak yang diberikan efisien (Khodijah et al., 2021) Masyarakat dilingkungan wajib pajak mendorong wajib pajak untuk memenuhi kewajiban pajaknya (Afrinia et al., 2024) Modernisasi sistem administrasi memudahkan pemenuhan kewajiban perpajakan (Ainiyah & Febriani, 2023)	Likert
3.	Kepatuhan wajib pajak (Y) yaitu sejauh mana wajib pajak melaksanakan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan undang-undang dan peraturan yang berlaku, baik dilakukan secara sukarela maupun karena adanya paksaan aturan.	Kepatuhan dalam menghitung jumlah pajak yang sesuai dengan ketentuan Kepatuhan dalam membayar pajak sesuai dengan jumlah pajak terutang Kepatuhan dalam melaporkan SPT tepat waktu Kepatuhan dalam membayar tunggakan (As'ari, 2018)	Likert

Sumber: Data diolah (2026)

Metode dan Teknik Analisis Data Uji Validitas Validitas penelitian adalah derajat kebenaran kesimpulan yang ditarik dari suatu penelitian, yang dipengaruhi serta dinilai berdasarkan metode

penelitian yang digunakan, keterwakilan sampel penelitian, dan sifat populasi asal sampel. Menurut Ghazali (2018) uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner.

Kuesioner akan dinyatakan valid apabila pertanyaan yang terdapat pada kuesioner tersebut dapat mengungkapkan sesuatu yang nantinya akan diukur oleh kuesioner itu sendiri. Kriteria penilaian pada uji validitas adalah sebagai berikut: Apabila r hitung $> r$ table, maka kuesioner tersebut dinyatakan valid.

Apabila r hitung $< r$ table, maka kuesioner tersebut tidak valid.

3.5.1. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang menjadi indikator dari suatu variabel. Suatu kuesioner dapat dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan SPSS untuk menghitung nilai *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dinyatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ (Ghozali, 2018).

3.5.2. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif berfokus pada metode untuk meringkas, menyajikan, dan mendeskripsikan data yang dikumpulkan dalam format yang lebih mudah dipahami. Statistik ini digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang distribusi dan karakteristik data tanpa menarik kesimpulan lebih lanjut atau membuat generalisasi. Komponen utama statistik deskriptif adalah ukuran

kecenderungan sentral, yang menggambarkan nilai rata-rata atau titik tengah dari suatu kumpulan data. Tiga ukuran kecenderungan sentral yang paling sering digunakan dalam analisis statistik adalah mean, median, dan modus. Masing-masing ukuran ini memiliki tujuan yang berbeda dan memiliki karakteristik yang unik, memberikan informasi yang bervariasi berdasarkan distribusi data. Sehingga peneliti dapat menyampaikan informasi penting tentang datanya secara ringkas (Elfrianto et al., 2025). Karakteristik responden yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan terakhir dan pendapatan rata-rata bulanan dengan menghitung frekuensi serta persentase di setiap karakteristik responden.

Kemudian untuk analisis pada tanggapan responden, pada penelitian ini analisis deskriptif yang digunakan adalah nilai modus. Modus adalah nilai yang paling sering muncul dalam suatu kumpulan data. Modus digunakan untuk mengidentifikasi frekuensi tertinggi dalam suatu distribusi data (Setyawan et al., 2021). Tanggapan yang diberikan oleh wajib pajak orang pribadi bermacam-macam karena setiap individu memiliki pendapat yang berbeda-beda. Dalam hal ini, data dari penelitian akan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dengan mencari nilai modus dari jumlah keseluruhan tanggapan responden. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui jawaban dari responden terhadap masing-masing variabel kepatuhan wajib pajak orang pribadi, kesadaran internal dan kekuatan eksternal yang kemudian dapat

disimpulkan nilai pada setiap variabel sesuai dengan skor pada skala likert.

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian terkait kenormalan distribusi data. Menurut Ghozali (2018), uji normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel memiliki distribusi yang normal atau tidak. Jika data tidak terdistribusi secara normal, beberapa transformasi data mungkin diperlukan sebelum melakukan analisis lebih lanjut.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan analisis grafik dan analisis statistik. Analisis grafik merupakan salah satu cara untuk melihat normalitas residual dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data distribusi yang mendekati normal. Namun jika hanya dengan melihat histogram, hal ini dapat membingungkan, khususnya untuk jumlah sampel yang kecil.

Pada penelitian ini melakukan uji normalitas data dengan melihat nilai signifikan di bagian Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk dari dalam tabel *Test of Normality*. Dalam uji normalitas, peneliti menggunakan nilai signifikan di bagian Kolmogorov-Smirnov karena data yang diuji lebih besar dari pada 50, jika data yang diuji lebih kecil dari pada 50 peneliti menggunakan nilai signifikan di Shapiro-Wilk. Dasar pengambilan keputusan adalah berdasarkan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Angka signifikan uji Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro Wilk signifikan $> 0,05$ menunjukkan data berdistribusi normal.
2. Angka signifikan uji Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro Wilk signifikan $< 0,05$ menunjukkan data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi yang tinggi atau kuat antar variabel independen. Uji Multikolinearitas ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Multikolinearitas kuat antar variabel independen menunjukkan bahwa model regresi tidak efektif dalam mengestimasi dengan benar sehingga menimbulkan kesimpulan yang salah mengenai variabel yang teliti. Tidak ditemukannya *Variance Inflation Factor* (VIF) atau nilai toleransi pada model regresi menunjukkan adanya multikolinearitas. Suatu model regresi dikatakan multikolinearitas apabila terdapat nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) $> 10\%$ (Ghozali, 2018).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah terjadi homoskedastisitas atau dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan metode *Glejser*. Menurut Ghozali (2018), metode tersebut dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen dengan nilai absolut residualnya (e) dimana:

1. Nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka terjadi gejala heteroskedastisitas.
2. Nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisia

3.6. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda (*multiple regression*). Analisis regresi berganda merupakan analisis data untuk melihat apakah terdapat hubungan antara dua variable indepeden atau lebih dengan variable dependen (Syofian, 2020). Persamaan analisis regresi linear berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y :

Kepatuhan Wajib

Pajak Orang

Pribadi a :

Konstanta dari

persamaan

regresi

b_1, b_2 :

Koefisien regresi

variabel

independen X_1

:

Kesadaran

Internal

X_2 : Kekuatan Eksternal

e : Variabel Penganggu/Nilai Error

3.7. Uji Hipotesis

3.7.1. Uji t (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen secara parsial (individu). Uji parsial (individu) dilakukan dengan cara membandingkan T hitung

dan T tabel dengan ketentuan untuk *degree of freedom* (df) = $n - k - 1$ dengan tingkat signifikansi 5% (0,05). Suatu variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen jika probabilitas signifikansinya kurang dari 0,05 (5%). Jika tingkat signifikan ($\alpha < 0,05$) maka hipotesis diterima dan jika tingkat signifikan ($\alpha > 0,05$) maka hipotesis ditolak.

3.7.2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F ini dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Uji simultan dilakukan dengan cara membandingkan F hitung dan F tabel dengan ketentuan untuk *degree of freedom* (df) = $n-k-1$ dengan tingkat signifikansi 5% (0,05). Jika probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ atau F hitung $> F$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti berpengaruh secara simultan. Jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ atau F hitung $< F$ tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak berpengaruh secara simultan.

3.7.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel dependen yang disebabkan oleh variabel independen. Nilai koefisien determinasi (R^2) memiliki interval antara 0 sampai dengan 1. Jika nilai R^2 semakin mendekati

1 menandakan hasil untuk model regresi tersebut baik atau variabel independen secara keseluruhan dapat menjelaskan variabel dependen (Purnomo et al., 2025). Sedangkan jika nilai R^2 semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Profil *Tax Center* UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Tax Center UIN Ar-Raniry Banda Aceh merupakan salah satu bentuk kerja sama antara perguruan tinggi dengan Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dalam rangka meningkatkan literasi dan kesadaran perpajakan di lingkungan akademik dan masyarakat. *Tax Center* UIN Ar-Raniry secara resmi dibentuk pada tanggal 04 Januari 2023 berdasarkan Surat Keputusan (SK) Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. (FEBI, 2023). Kerja sama ini diharapkan dapat menjadi sarana edukasi bagi masyarakat mengenai pentingnya pajak dalam mendukung pembangunan dan kesejahteraan. Selain itu, keberadaan *Tax Center* juga diharapkan mampu membantu wajib pajak dalam melaporkan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan, baik di lingkungan kampus maupun di Kantor Pelayanan Pajak (KPP).

Secara fungsional, *Tax Center* UIN Ar-Raniry memiliki peran strategis dalam mendorong kepatuhan wajib pajak. *Tax Center* UIN Ar-Raniry berfungsi sarana edukasi dan sosialisasi perpajakan, yakni memberikan pemahaman kepada civitas akademika dan masyarakat sekitar mengenai hak dan kewajiban perpajakan, sehingga berkontribusi pada peningkatan kesadaran internal wajib pajak. Kedua, fungsi pendampingan dan asistensi,

yaitu membantu wajib pajak orang pribadi dalam mengisi dan melaporkan SPT Tahunan secara benar dan tepat waktu melalui relawan pajak. Kemudian sebagai kekuatan eksternal yang mendorong kepatuhan, di mana kehadiran layanan perpajakan yang mudah diakses di lingkungan kampus menciptakan dorongan sosial dan administratif yang memengaruhi perilaku kepatuhan wajib pajak. Dengan demikian, *Tax Center* UIN Ar-Raniry tidak sekadar menjadi fasilitas pelaporan pajak, melainkan juga sebagai instrumen peningkatan kepatuhan wajib pajak yang bersifat menyeluruh, mencakup dimensi kesadaran internal maupun penguatan kekuatan eksternal dalam ekosistem perpajakan kampus.

4.1.2 Kegiatan *Tax Center* UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Adapun kegiatan-kegiatan *Tax Center* UIN Ar-Raniry antara lain seperti asistensi pengisian SPT Tahunan bagi Wajib Pajak Orang Pribadi, baik formulir 1770S/1770SS. Kemudian kegiatan yang mencakup penyebarluasan konten kehumasan serta edukasi perpajakan yang dilakukan melalui berbagai media, baik secara daring maupun luring, guna menjangkau

masyarakat secara lebih luas. Selain itu terdapat pula kegiatan *Supporting Activities* seperti sosialisasi, pendampingan, dan edukasi tambahan terkait perpajakan. Seluruh rangkaian kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran, serta kemandirian wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

4.2. Deskripsi Karakteristik Responden dan Tanggapan Responden Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada wajib pajak yang pernah menggunakan layanan pada *Tax Center* UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 92 responden, dengan seluruh angket yang disebarakan dinyatakan terisi dan layak dianalisis. Karakteristik responden yang digunakan dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan penghasilan rata-rata perbulan.

4.2.1 Karakteristik Responden

4.2.1.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.1

Tabel 4.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Laki-laki	29	31,5
2	Perempuan	63	68,5
Jumlah		92	100

Sumber: Data diolah (2026)

Adapun karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4.1. Berdasarkan tabel tersebut, responden berjenis kelamin perempuan merupakan kelompok yang dominan, yaitu sebanyak 63 orang atau sebesar 68,5%, sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 29 orang atau sebesar 31,5%.

4.2.1.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.2

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	20 - 29 Tahun	24	26,1
2	30 - 39 Tahun	30	32,6
3	40 - 49 Tahun	24	26,1
4	50 - 59 Tahun	13	14,1
5	60 - 69 Tahun	1	1,1
Jumlah		92	100

Sumber: Data diolah (2026)

Adapun karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel 4.2. Berdasarkan tabel tersebut, responden dengan rentang usia 30-39 tahun dan 20-29 tahun merupakan kelompok yang paling dominan, yaitu sebanyak 30 orang atau sebesar 32,6% dan 24 orang atau sebesar 26,1%. Selanjutnya responden berusia 40-49 tahun sebanyak 24 orang atau sebesar 26,1%, responden berusia 50-59 berjumlah 13 orang atau sebesar 14,1%, sedangkan responden berusia 60-69 tahun berjumlah 1 orang atau sebesar 1,1%.

4.2.1.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.3

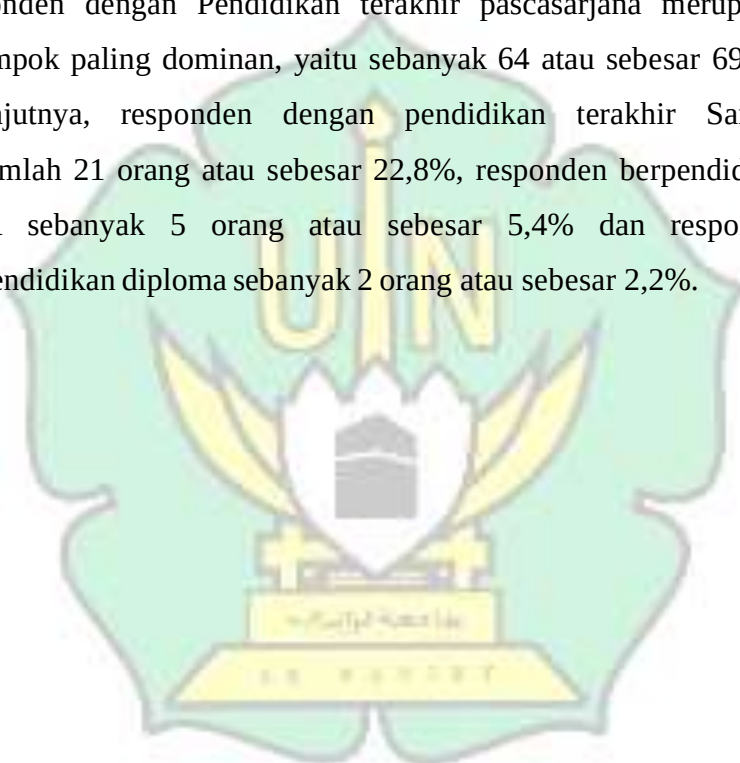
Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	SMA	5	5,4
2	Diploma	2	2,2

3	Sarjana	21	22,8
4	Pascasarjana	64	69,6
Jumlah		92	100

Sumber: Data diolah (2026)

Adapun karakteristik responden berdasarkan Pendidikan terakhir dapat dilihat pada Tabel Berdasarkan tabel tersebut, responden dengan Pendidikan terakhir pascasarjana merupakan kelompok paling dominan, yaitu sebanyak 64 atau sebesar 69,6%. Selanjutnya, responden dengan pendidikan terakhir Sarjana berjumlah 21 orang atau sebesar 22,8%, responden berpendidikan SMA sebanyak 5 orang atau sebesar 5,4% dan responden berpendidikan diploma sebanyak 2 orang atau sebesar 2,2%.



4.2.1.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.4

Tabel 4.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Dosen	60	65,2
2	Tendik	16	17,4
3	Swasta	9	9,8
4	PPPK	6	6,5
5	Teknisi	1	1,1
Jumlah		92	100

Sumber: Data diolah (2026)

Adapun Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada Tabel 4.4. Berdasarkan tabel tersebut, responden dengan pekerjaan Dosen merupakan kelompok paling dominan, yaitu sebanyak 60 orang atau sebesar 65,2%. Selanjutnya responden dengan pekerjaan sebagai Tendik berjumlah 16 orang atau sebesar 17,4%, Swasta sebanyak 9 orang atau sebesar 9,8%, PPPK sebanyak 6 orang atau sebesar 6,5% dan Teknisi sebanyak 1 orang atau sebesar 1,1%

4.2.1.5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Bulanan

Karakteristik responden berdasarkan penghasilan rata-rata perbulan dalam penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.5

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan Rata-rata Perbulan

No	Penghasilan Rata-rata Perbulan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	< Rp. 5.000.000	30	32,6
2	Rp. 5.000.000 – Rp. 10.000.000	45	48,9
3	Rp. 10.000.000 – Rp. 15.000.000	9	9,8
4	Rp. 15.000.000 – Rp. 20.000.000	5	5,4
5	Rp. 20.000.000 – Rp. 25.000.000	3	3,3
6	> Rp. 25.000.000	0	0
Jumlah		92	100

Sumber: Data diolah (2026)

Adapun karakteristik responden berdasarkan penghasilan rata-rata perbulan dapat dilihat pada Tabel 4.5. Berdasarkan tabel tersebut, responden dengan penghasilan rata-rata perbulan Rp. 5.000.000 – Rp. 10.000.000 merupakan kelompok yang paling dominan, yaitu sebanyak 45 orang atau sebesar 48,9%. Selanjutnya, responden dengan penghasilan rata-rata perbulan < Rp. 5.000.000 berjumlah 30 orang atau sebesar 32,6%, responden dengan penghasilan rata-rata perbulan Rp. 10.000.000 – Rp. 15.000.000 berjumlah 9 orang atau sebesar 9,8%, responden dengan penghasilan rata-rata perbulan Rp. 15.000.000 – Rp. 20.000.000 berjumlah 5 orang atau sebesar 5,4%, responden dengan penghasilan rata-rata perbulan Rp. 20.000.000 – Rp. 25.000.000 berjumlah 3 orang atau 3,3%.

4.2.2 Tanggapan Responden Penelitian

4.2.2.1. Tanggapan Responden pada Variabel Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y)

Tanggapan responden terhadap variabel kepatuhan wajib pajak orang pribadi dianalisis berdasarkan indikator kepatuhan yang diukur melalui 8 (delapan) item pernyataan. Data yang diperoleh dari 92 responden selanjutnya dapat dirincikan dan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.6

Jawaban Indikator Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

No	Pernyataan	Frekuensi					Modu s
		STS	ST	N	S	SS	
1	Saya selalu menghitung jumlah pajak setiap penghasilan yang diterima sesuai dengan ketentuan peraturan perpajakan yang berlaku	0	1	11	46	34	4
2	Saya selalu menghitung penghasilan dengan	0	3	5	47	37	4
3	Saya membayar pajak sesuai dengan jumlah yang seharusnya saya bayar berdasarkan perhitungan pajak terutang, tanpa mengurangi jumlahnya	0	3	7	47	36	4
4	Saya selalu membayar kewajiban pajak saya sebelum batas waktu yang telah ditetapkan	0	3	6	44	39	4
5	Saya selalu melaporkan batas waktu pelaporan	1	2	7	46	36	4

	yang ditentukan						
6	Saya selalu melaporkan benar dan lengkap	0	2	2	41	47	5
7	Saya bersedia untuk menyelesaikan tunggakan pajak jika ada	1	5	6	45	35	4
8	Apabila ada kekurangan pembayaran pajak, saya akan segera melunasinya	2	3	7	44	36	4
Total							4

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil tanggapan responden terhadap variabel kepatuhan wajib pajak, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memberikan jawaban “setuju” terhadap seluruh indikator kepatuhan. Hal ini menunjukkan bahwa wajib pajak cenderung patuh dalam melaporkan SPT tepat waktu, menghitung jumlah pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku, membayar tunggakan pajak apabila ada, serta membayar pajak sesuai dengan jumlah pajak terutang yang telah diperhitungkan dan sebelum batas waktu yang ditetapkan.

4.2.2.2. Tanggapan Responden Pada Variabel Kesadaran Internal (X1)

Tanggapan responden terhadap variabel kesadaran internal dianalisis berdasarkan indikator kesadaran internal yang diukur melalui 8 (delapan) item pernyataan. Data yang diperoleh dari 92 responden selanjutnya dapat dirincikan dan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.7
Jawaban Indikator Kesadaran Internal

No	Pernyataan	Frekuensi					Modus
		STS	ST	N	S	SS	
1	Saya memahami bahwa membayar pajak adalah kewajiban saya sebagai warga negara	0	1	7	42	42	5
2	Saya mengetahui bahwa setiap warga negara yang berpenghasilan wajib membayar pajak	1	3	4	40	44	5
3	Saya menyadari bahwa pajak yang saya bayarkan digunakan untuk membiayai pembangunan negara	0	2	4	44	42	5
4	Saya menyadari bahwa fasilitas publik yang saya nikmati sehari-hari dibiayai dari pajak masyarakat	1	2	4	43	42	4
5	Saya membayar pajak sebelum batas waktu yang telah ditentukan	0	2	7	46	37	4
6	Saya memenuhi kewajiban pajak saya tepat waktu tanpa harus diingatkan oleh petugas pajak	0	4	9	38	41	5
7	Saya membayar pajak atas kesadaran sendiri, bukan karena takut sanksi	0	3	8	48	33	4

8	Saya tetap memenuhi kewajiban pajak saya meskipun tidak ada pengawasan dari pihak manapun	0	2	6	49	35	4
Total							5

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil tanggapan responden terhadap variabel kesadaran internal, dapat disimpulkan bahwa wajib pajak memiliki pemahaman bahwa membayar pajak merupakan kewajiban sebagai warga negara, menyadari bahwa pajak digunakan untuk pembangunan negara dan pembiayaan fasilitas publik, memiliki rasa tanggung jawab moral dalam memenuhi kewajiban perpajakan, serta memiliki kesadaran untuk memenuhi kewajiban pajak tepat waktu tanpa harus diingatkan oleh petugas pajak dengan mayoritas responden memberikan jawaban sangat setuju.

4.2.2.3. Tanggapan Responden Pada Variabel Kekuatan Eksternal (X2)

Tanggapan responden terhadap variabel kekuatan eksternal dianalisis berdasarkan indikator kekuatan eksternal yang diukur melalui 8 (delapan) item pernyataan. Data yang diperoleh dari 92 responden selanjutnya dapat dirincikan dan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.8

Jawaban Indikator Kekuatan Eksternal

No	Pernyataan	Frekuensi					Modus
		STS	ST	N	S	SS	
1	Saya membayar dan melaporkan pajak tepat waktu karena tidak ingin dikenakan sanksi akibat pelanggaran perpajakan	0	5	9	45	33	4
2	Adanya sanksi perpajakan mendorong saya untuk selalu melaporkan dan membayar pajak	0	2	6	36	48	5
3	Kualitas layanan yang disediakan oleh <i>Tax Center</i> UIN Ar-Raniry sangat membantu saya dalam memenuhi kewajiban pajak	0	1	6	40	45	5
4	Kualitas layanan yang disediakan oleh <i>Tax Center</i> UIN Ar-Raniry dalam proses pelaporan dan pembayaran pajak terasa mudah dan tidak memerlukan waktu yang lama	0	1	5	48	38	4
5	Lingkungan di tempat kerja menjadi salah satu dorongan melaksanakan kewajiban pajak saya	1	2	9	43	37	4

6	Lingkungan kerja memotivasi saya untuk melaksanakan kewajiban pajak dengan tepat waktu	0	1	9	43	39	4
7	Sistem administrasi pajak yang modern sangat memudahkan dalam menghitung dan membayar pajak	2	6	16	42	26	4
8	Dengan adanya pembaruan sistem administrasi pajak, saya dapat memenuhi kewajiban perpajakan kapan saja dan di mana saja	0	3	15	42	32	4
Total							4

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil tanggapan responden terhadap variabel kekuatan eksternal, dapat disimpulkan bahwa wajib pajak menilai adanya sanksi perpajakan yang jelas dan tegas sehingga mendorong kepatuhan dalam melaporkan dan membayar pajak tepat waktu, kualitas pelayanan yang diberikan oleh *Tax Center* UIN Ar-Raniry dinilai membantu dan memudahkan proses pelaporan maupun pembayaran pajak, lingkungan wajib pajak turut memotivasi dalam memenuhi kewajiban perpajakan, serta modernisasi sistem administrasi perpajakan memudahkan wajib pajak dalam menghitung dan membayar pajak dimana mayoritas responden memberikan jawaban setuju.

4.3. Hasil Uji Instrumen Penelitian

4.3.1 Hasil Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menguji sejauh mana setiap butir pernyataan dalam instrumen kuesioner mampu mengukur variabel penelitian yang diteliti. Uji ini dilakukan terhadap 92 responden. Berikut adalah hasil uji validitas dapat dilihat pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas

Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
Y1	0.775	0.205	Valid
Y2	0.746	0.205	Valid
Y3	0.750	0.205	Valid
Y4	0.772	0.205	Valid
Y5	0.761	0.205	Valid
Y6	0.696	0.205	Valid
Y7	0.785	0.205	Valid
Y8	0.784	0.205	Valid
X1.1	0.732	0.205	Valid
X1.2	0.747	0.205	Valid
X1.3	0.633	0.205	Valid
X1.4	0.605	0.205	Valid
X1.5	0.741	0.205	Valid
X1.6	0.680	0.205	Valid
X1.7	0.787	0.205	Valid
X1.8	0.705	0.205	Valid
X2.1	0.633	0.205	Valid
X2.2	0.745	0.205	Valid
X2.3	0.668	0.205	Valid
X2.4	0.616	0.205	Valid
X2.5	0.715	0.205	Valid

X2.6	0.734	0.205	Valid
X2.7	0.805	0.205	Valid
X2.8	0.692	0.205	Valid

Sumber: Data diolah(2026)

Berdasarkan Tabel 4.9, hasil uji validitas menunjukkan bahwa setiap pernyataan dalam penelitian ini dinyatakan valid. Hal ini dapat dilihat dari nilai r hitung masing-masing dengan indikator yang seluruhnya lebih besar dibandingkan dengan r tabel (r hitung $>$ r tabel). Penentuan nilai r tabel dilakukan berdasarkan rumus $(df) = N - 2$, sehingga diperoleh df sebesar 90 ($92 - 2$) dengan nilai r tabel sebesar 0.205. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel (0.205), sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid.

4.3.2 Hasil Uji

4.3.3 Reabilitas

Tabel 4.10 Hasil Uji Reabilitas

Indikator	Minimal Cronbach's	Cornbach's Alpha	Keterangan
Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y)	0.6	0.894	Reliabel
Kesadaran Internal (X1)	0.6	0.853	Reliabel
Kekuatan Eksternal (X2)	0.6	0.851	Reliabel

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4.10, dapat diketahui bahwa variabel kepatuhan wajib pajak orang pribadi (Y), kesadaran internal (X1), dan kekuatan eksternal (X2) dalam penelitian ini dinyatakan reliabel. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai *Cronbach's Alpha* pada masing-masing variabel yang lebih besar dari 0,60, sehingga instrumen penelitian dapat dinyatakan konsisten dan layak digunakan.

4.4. Hasil Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Hasil Uji Normalitas

Uji asumsi dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual dalam penelitian ini berdistribusi normal. Model regresi yang baik ditandai dengan residual yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Pada penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan melalui kolmogrov-smirnov.

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,19025264
Most Extreme Differences	Absolute	,088
	Positive	,060
	Negative	-,088
Test Statistic		,088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.075 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4.11, hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa residual data yang didapat tersebut mengikuti distribusi normal, berdasarkan hasil output menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov signifikan pada $0,075 > 0,05$. Dengan demikian, residual data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

4.4.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau korelasi yang tinggi antar variabel

independen (variabel bebas) dalam suatu model regresi. Pengujian ini dapat dilakukan dengan memeriksa nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai Tolerance > 0,10 atau nilai VIF < 10 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.12
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Kesadaran Internal	.325	3.080
Kekuatan Eksternal	.325	3.080

a. *Dependent Variable*: Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Sumber: Data diolah (2026)

Tabel 4.12 menunjukkan hasil uji multikolinearitas. Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa nilai *tolerance* pada variabel Kesadaran Internal (X1) dan Kekuatan Eksternal (X2) masing-masing sebesar 0,325 (> 0,10), serta nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 3,080 (< 10). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi, sehingga model regresi dinyatakan layak untuk digunakan.

4.4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menilai ada tidaknya perbedaan varians residual antar pengamatan. Model penelitian yang baik adalah model regresi yang tidak mengandung gejala

heteroskedastisitas.

Tabel 4.13
Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7,223	1,198		6,030	,000		
	Kesadaran Internal	-,070	,059	-,196	-1,181	,241	,325	3,080
	Kekuatan Eksternal	-,094	,057	-,275	-1,657	,101	,325	3,080

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumbe r: Data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4.13, pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *glejser* menunjukkan bahwa variabel dalam penelitian ini nilai sig > 0,05 dapat dikatakan bahwa semua variabel bebas tidak signifikan terhadap nilai absolut residual regresi . Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang terbentuk bebas dari gejala heterokedastisitas.

4.5. Hasil Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan serta mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 4.14

Tabel 4.14
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.489	2.004		-.244	.808
Kesadaran Internal	.555	.099	.495	5.589	.000
Kekuatan Eksternal	.458	.095	.426	4.805	.000

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi
Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang telah disajikan pada Tabel 4.14, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = -489 + 0.555X_1 + 0,458X_2 + e$$

Persamaan di atas memiliki arti sebagai berikut:

1. Nilai -289 adalah konstanta, artinya jika semua variabel independen bernilai nol, maka nilai variabel dependen adalah -489.
2. Nilai koefisien Kesadaran Internal (X_1) sebesar 0.555: Bernilai positif, menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara Kesadaran Internal (X_1) dan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y) sebesar 55,5%. Artinya, setiap peningkatan satu satuan pada X_1 akan

meningkatkan Y sebesar 0.555.

3. Nilai koefisien Kekuatan Eksternal (X2) sebesar 0.458: Bernilai positif, menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara Kekuatan Eksternal (X1) dan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y) sebesar 45,8%. Artinya, setiap peningkatan satu satuan pada X2 akan meningkatkan Y sebesar 0.458.

4.5.1 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang berkaitan dengan pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Adapun hasil uji t dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 4.15.

Tabel 4.15 Hasil Uji T

Model	t	Sig.
(Constant)	-.244	.808
Kesadaran Internal (X1)	5.589	.000
Kekuatan Eksternal (X2)	4.805	.000

a. *Dependent Variable:* Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y)
Sumber: Data diolah (2026)

Untuk menentukan pengaruh atau tidak dalam suatu penelitian, digunakan ketentuan bahwa apabila nilai signifikansi pada uji $t > 0,05$ maka hipotesis diterima. Adapun derajat kebebasan (*degree of freedom*) pada uji t dihitung dengan rumus (df) = $n - k - 1$. Dalam penelitian ini, jumlah sampel (n) sebanyak 92

responden dengan jumlah variabel independen sebanyak 2, sehingga diperoleh $(df) = 92 - 2 - 1 = 89$. Dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 5%, maka nilai t tabel yang diperoleh adalah sebesar 1.986.

Bedasarkan hasil pada tabel 4.15, dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel Kesadaran Internal (X1) memiliki pengaruh parsial terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel (5.589 > 1.986) serta tingkat signifikansi sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0.05. Oleh karena itu H1 diterima.
2. Variabel Kekuatan Eksternal (X2) memiliki pengaruh parsial terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel (4.805 > 1.986) serta tingkat signifikansi sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0.05. Oleh karena itu H2 diterima.

4.5.2 Hasil Uji Simultan (F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun hasil uji F dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 4.16.

Tabel 4.16 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1487,574	2	743,787	151,638	.000 ^b
Residual Total	436,546	89	4,905		

- a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi
b. Predictors: (Constant), Kekuatan Eksternal, Kesadaran Internal
Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4.16 diatas, diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 151,638 dan signifikansinya sebesar 0,000. Dengan taraf signifikan 5%, sedangkan nilai F tabel dapat diperoleh dengan melihat tabel statistic dengan rumus $df = n - k$ dan nilai yang didapatkan sebesar 3,95. Berdasarkan pada hasil tabel diatas F hitung $>$ F tabel yang dimana $151,638 > 3,95$, maka H3 diterima. Dapat disimpulkan bahwa, secara simultan variabel kesadaran internal (X1) dan Kekuatan Eksternal (X2) berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada *Tax Center* UIN Ar-Raniry Banda Aceh (Y).

4.5.3 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen secara simultan mampu menjelaskan variasi pengaruh terhadap variabel dependen. Adapun hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 4.17

Tabel 4.17
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.879 ^a	.773	.768	2,215

a Predictors: (Constant), Kekuatan Eksternal, Kesadaran Internal

b Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi
Sumber: Data diolah (2026)

Angka R Square (R^2) sebesar 0.773, maka memiliki arti bahwa variabel Kesadaran Internal (X1), dan Kekuatan Eksternal (X2) memberikan pengaruh secara bersama-sama sebesar 77,3% terhadap variabel Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y) dan sisanya 22,7% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini seperti literasi perpajakan, sosialisasi pajak dan variabel lainnya.

4.6. Pembahasan

4.6.1. Pengaruh Kesadaran Internal Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) pada Tax Center UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Berdasarkan hasil statistik menunjukkan bahwa secara parsial variabel Kesadaran Internal (X1) berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y). Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t hitung yang lebih besar dibandingkan dengan t tabel ($5.589 > 1.986$) serta tingkat signifikansi sebesar

0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien Kesadaran Internal sebesar 0.587 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Kesadaran Internal terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y) sebesar 55,5%. Artinya, setiap peningkatan satu satuan pada X1 akan meningkatkan Y sebesar 0.555.

Pengaruh positif kesadaran internal terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada *Tax Center* UIN Ar-Raniry Banda Aceh menunjukkan pemahaman yang kuat bahwa membayar pajak merupakan kewajiban sebagai warga negara, dan mereka menyadari bahwa setiap individu yang berpenghasilan wajib berkontribusi melalui pajak. Hal ini sejalan dengan konsep kesadaran yang disampaikan oleh Rahayu (2017) bahwa kesadaran internal individu yaitu memahami akan arti, peran serta tujuan dari pembayaran pajak kepada negara. Selain itu, WPOP pada *Tax Center* UIN Ar-Raniry Banda Aceh juga menyadari bahwa pajak yang dibayarkan digunakan untuk membiayai pembangunan negara serta mendukung fasilitas publik yang mereka nikmati. Kesadaran ini merupakan bentuk partisipasi wajib pajak dalam menunjang pembangunan nasional (Sulastiningsih & Prasanti, 2014). Dari sisi kesadaran untuk memenuhi kewajiban pajak tepat waktu, sebagian besar WPOP pada *Tax Center* UIN Ar-Raniry Banda Aceh menyatakan bahwa mereka membayar pajak sebelum batas waktu yang ditentukan dan mampu memenuhi kewajiban perpajakan tepat waktu tanpa harus diingatkan oleh petugas pajak. Hal ini merupakan kesadaran

terkait kepatuhan formal yaitu tepat waktu dalam melaporkan pajak yang sudah dibayar dan melaporkan perhitungan perpajakannya (Siregar, 2020). Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior* (TPB), perilaku yang ditimbulkan oleh individu muncul karena adanya niat untuk berperilaku. Perilaku kepatuhan muncul karena adanya niat yang dibentuk oleh sikap positif terhadap pajak, norma subyektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan. Wajib pajak dengan kesadaran internal yang tinggi cenderung memiliki keyakinan positif bahwa pembayaran pajak merupakan kontribusi terhadap kesejahteraan bersama, sehingga mendorong niat dan perilaku patuh secara sukarela (Lesmana et al., 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saputra et al., 2025; Supriatiningsih & Jamil, 2021; Zahro et al., 2023) yang menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Namun sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Herviana & Elly (2022) menyimpulkan bahwa kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

4.6.2. Pengaruh Kekuatan Eksternal Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) pada *Tax Center* UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Berdasarkan hasil statistik menunjukkan bahwa secara parsial variabel Kekuatan Eksternal (X2) berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y). Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t hitung yang lebih besar dibandingkan dengan t tabel ($4.805 > 1.986$) serta tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien Kekuatan Eksternal sebesar 0.458 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Kekuatan Eksternal terhadap Kepatuhan Wajib



Pajak Orang Pribadi sebesar 45,8%. Artinya, setiap peningkatan satu satuan pada X2 akan meningkatkan Y sebesar 0.458.

Pengaruh kekuatan eksternal terhadap kepatuhan WPOP pada *Tax Center* UIN Ar-Raniry Banda Aceh menunjukkan bahwa dari aspek sanksi perpajakan, sebagian besar WPOP pada *Tax Center* UIN Ar-Raniry Banda Aceh mengakui bahwa mereka membayar dan melaporkan pajak tepat waktu karena tidak ingin dikenakan sanksi akibat pelanggaran. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Sulastiningsih & Prasanti (2014) bahwa pembayaran pajak memiliki landasan hukum yang kuat dan merupakan kewajiban mutlak setiap warga negara sehingga wajib pajak diharuskan untuk membayar pajak. Dari sisi kualitas layanan, WPOP pada *Tax Center* UIN Ar-Raniry Banda Aceh menilai bahwa layanan yang disediakan oleh *Tax Center* UIN Ar-Raniry sangat membantu dalam memenuhi kewajiban pajak, terutama karena proses pelaporan dan pembayaran pajak terasa mudah dan tidak memerlukan waktu yang lama. Kualitas pelayanan pajak yang baik akan membantu wajib pajak menyelesaikan administrasi perpajakan sehingga meningkatkan ketepatan dalam memenuhi kewajiban (Hapsari, 2023). Selanjutnya, dari aspek lingkungan sosial, WPOP pada *Tax Center* UIN Ar-Raniry Banda Aceh menyatakan bahwa lingkungan di tempat kerja menjadi salah satu dorongan untuk melaksanakan kewajiban pajak serta memotivasi mereka untuk memenuhi kewajiban tersebut tepat waktu. Lingkungan turut membentuk sikap patuh (Joalgabsa et al. (2021).

Pada aspek modernisasi sistem administrasi perpajakan, WPOP pada *Tax Center* UIN Ar-Raniry Banda Aceh merasakan bahwa sistem yang modern sangat memudahkan dalam menghitung dan membayar pajak, serta dengan adanya pembaruan sistem ini dapat memenuhi kewajiban perpajakan kapan saja dan di mana saja. Dimana seperti yang disampaikan oleh Bahrien & Purba (2024) bahwa modernisasi sistem administrasi perpajakan berbasis teknologi informasi memudahkan pendaftaran, pelaporan, dan pembayaran pajak secara daring, dalam hal ini dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan transparansi, sehingga mendorong kepatuhan wajib pajak serta berdampak positif terhadap peningkatan penerimaan negara.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputri et al. (2025) membuktikan bahwa sanksi pajak dan digitalisasi pajak masing-masing berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Demikian pula, Saputra et al. (2025) yang membuktikan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Selain itu, Afrinia et al. (2024) juga menyebutkan bahwa lingkungan wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan membayar pajak. Namun sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Supriatiningsih & Jamil (2021) menunjukkan bahwa sanksi perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak,

Zahro et al. (2023) juga menemukan bahwa kualitas pelayanan dan lingkungan wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

4.6.3. Pengaruh Kesadaran Internal dan Kekuatan Eksternal Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) pada *Tax Center* UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Berdasarkan hasil uji simultan pada penelitian ini menyatakan bahwa nilai F hitung sebesar 151,638 dan nilai signifikan (Sig.) sebesar 0,000. Nilai F tabel pada penelitian ini sebesar 3,95. Suatu pengujian dinyatakan signifikan apabila nilai f hitung $>$ f tabel, di mana pada penelitian ini diperoleh $151,638 > 3,95$ selain itu nilai signifikan sebesar 0.000 lebih kecil dari α (0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kesadaran Internal (X1), dan Kekuatan Eksternal (X2) memberikan pengaruh secara bersama-sama.

Berdasarkan nilai R Square yaitu sebesar 0.773, yang menunjukkan bahwa variabel Kesadaran Internal dan Kekuatan Eksternal memberikan pengaruh secara bersama-sama sebesar 77,3% terhadap variabel kepatuhan WPOP, sedangkan sisanya 22,7% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini. Seperti variabel literasi keuangan (Saputra et al., 2025), pengetahuan pajak (Saputri et al., 2025; Soda et al., 2021), sosialisasi dan pemeriksaan pajak (Yulkhaq & Africa, 2024), tingkat kepercayaan (Afrinia et

al., 2024), penerapan E-Filing (Fadhilah & Afiqoh, 2022), pemahaman peraturan perpajakan (Herviana & Elly, 2022), persepsi keadilan (Soda et al., 2021), dan kebijakan E-Filing (Supriatiningsih & Jamil, 2021) yang turut memberikan kontribusi terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak.



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh kesadaran internal dan kekuatan eksternal terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di *Tax Center* UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesadaran internal berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Wajib pajak yang memiliki pemahaman yang kuat tentang kewajiban perpajakan, menyadari manfaat pajak bagi pembangunan negara, serta memiliki rasa tanggung jawab moral dan kemandirian dalam bertindak cenderung lebih patuh. Semakin tinggi kesadaran internal, semakin tinggi pula tingkat kepatuhan wajib pajak.

2. Kekuatan eksternal berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Faktor-faktor dari luar diri wajib pajak seperti adanya sanksi yang tegas, kualitas pelayanan yang baik, lingkungan sosial yang kondusif, serta modernisasi sistem administrasi perpajakan turut memberikan dorongan bagi wajib pajak untuk patuh.

3. Kesadaran internal dan kekuatan eksternal secara simultan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Kedua variabel tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi yang kuat yaitu sebesar 77,3% terhadap kepatuhan wajib pajak, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan tidak terbentuk oleh satu faktor, melainkan merupakan hasil dorongan dari dalam diri wajib pajak dan tekanan atau dorongan dari lingkungan luar.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil yang didapatkan oleh peneliti, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi Direktorat Jenderal Pajak (DJP)

Direktorat Jenderal Pajak diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pelayanan serta perlu mengoptimalkan sosialisasi tentang besaran sanksi dan konsekuensi nyata dari keterlambatan atau kesalahan pelaporan, hal ini perlu diperhatikan agar dapat memberikan kemudahan dalam pelayanan dan ketegasan dalam sanksi, sehingga wajib pajak merasa nyaman memenuhi kewajibannya sekaligus tidak mengabaikan peraturan perpajakan yang berlaku.

2. Bagi *Tax Center* UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Tax Center UIN Ar-Raniry Banda Aceh diharapkan dapat terus meningkatkan perannya sebagai pusat edukasi perpajakan, yang tidak hanya berfokus pada civitas

akademika akan tetapi juga bagi masyarakat umum. Kegiatan seperti sosialisasi, pelatihan pelaporan pajak, serta pendampingan wajib pajak perlu dilakukan secara berkelanjutan agar pemahaman masyarakat terhadap kewajiban perpajakan semakin baik.

3. Bagi Wajib Pajak

Wajib pajak diharapkan mulai membangun kebiasaan mandiri dengan mencatat jadwal pelaporan SPT, sehingga pelaporan tidak lagi bergantung pada pemberitahuan dari pihak luar. Selain itu wajib pajak yang telah patuh diharapkan turut mendorong rekan kerja di unitnya untuk segera melaporkan SPT, sehingga kepatuhan bersifat kolektif.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mendalami lagi terkait variabel kesadaran internal dan kekuatan eksternal agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan mampu memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai kepatuhan wajib pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Izza, A. N., Linawati, & Sugeng. (2023). Pengaruh Kualitas Pelayanan Pajak, Sanksi Perpajakan Dan Pemahaman Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kabupaten Kediri. *Jae: Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 8(3). <https://doi.org/10.29407/Jae.V8i3.20948>
- Afrinia, Analisa, Novianty, N., & Yusri, Y. (2024). Pengaruh Tingkat Kepercayaan Dan Lingkungan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Dengan Niat Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 4, 2072–2079.
- Ainiyah, I. N., & Febriani, E. (2023). Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan, Pengetahuan Wajib Pajak Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Umkm Dengan Sosialisasi Perpajakan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Perpajakan*, 183–192.
- Aisyah, N., Wulandari, A., & Basar, N. F. (2023). Pengaruh Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Pada Kantor Samsat Wilayah Gowa Sulawesi Selatan. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 6.
- Arafat, Y., Sulaiman, Akim, I., & Fathurrahman. (N.D.). *Buku Ajar Hukum Pajak* (Issue February 2021). Literasi Nusantara.
https://jdih.unsoed.ac.id/app/common/dokumen/buku_ajar_hukum_pajak.pdf
- As’ari, N. G. (2018). Pengaruh Pemahaman Peraturan Perpajakan, Kualitas Pelayanan, Kesadaran Wajib Pajak Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Ekobis Dewantara*, 1(6), 64–76.
- Bahri, S. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Kesadaran Wajib Pajak

Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(2623–2650), 1–15.

Bahrien, M., & Purba, M. A. (2024). Pengaruh Modernisasi Administrasi Perpajakan, Transparansi Dan Kepercayaan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Eco-Buss*, 6, 1220–1234.

Brotodihardjo, R. S. (N.D.). *Pengantar Ilmu Hukum Pajak*. Refika Aditama.

DJP. (2025). *Angka Pdb Nominal Dirilis, Ketahuan Tax Ratio Ri 2024 10,08%*.
<https://News.Ddtc.Co.Id/Berita/Nasional/1808655/Angka-Pdb-Nominal-Dirilis-Ketahuan-Tax-Ratio-Ri-2024-Hanya-1008>

DJP. (2025). *Kinerja Penyampaian Spt Tahunan 1 April 2025*. DjP.
<https://Www.Pajak.Go.Id/Id/Siaran-Pers/Kinerja-Penyampaian-Spt-Tahunan-1-April-2025>

DJP. (2025). *Kinerja Penyampaian Spt Tahunan 12 April 2025*.
<https://Www.Pajak.Go.Id/Id/Siaran-Pers/Kinerja-Penyampaian-Spt-Tahunan-12-April-2025>

Elfrianto, Afifah, Nu., Pulungan, L. H., & Irvan. (2025). *Panduan Lengkap Analisis Statistik*. Umsu Press.

- Fadhilah, P. N., & Afiqoh, N. W. (2022). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sosialisasi Pajak, Penerapan E-Filing, Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Ristansi: Riset Akuntansi*, 3(1), 12–26. <https://doi.org/10.32815/Ristansi.V3i1.1002>
- Farhan, A., Rusmita, S., & Noviarty, H. (2025). *Kepatuhan Pajak (Perspektif Dan Upaya Peningkatannya)*. Cv Bravo Press Indonesia.
- FEBl. (2023). *Kepala Kanwil DjP Aceh Resmikan Tax Center Uin Ar-Raniry Banda Aceh*. Febi. <https://febi.ar-raniry.ac.id/2023/03/kepala-kanwil-djp-aceh-resmikan-tax-center-uin-ar-raniry-banda-aceh/>
- Fitria, D. (2017). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Dan Pemahaman Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Journal Of Applied Business And Economics*, 4(1), 30–44.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hapsari, I. (2023). Pengaruh Kualitas Pelayanan Pajak Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Restoran Dengan Intervening Kesadaran Pajak. *Akunesa: Jurnalakuntansi Unesa*, 12(1), 1–10. <https://doi.org/10.26740/Akunesa>
- Herviana, N. S., & Elly, H. (2022). Pengaruh Pemahaman Peraturan Perpajakan Dan Kesadaran Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Riset Akuntansi*, 39–46. <https://doi.org/10.29313/Jra.V2i1.964>
- Hutahaean, E. S. H., & Perdini, T. A. (2023). *Metode Peneloitian Kuantitatif*. Pt. Pena Persada Kerta Utama.
- Inayah, Afifudin, & Nandiroh, U. (2023). Pengaruh Program Relawan Pajak Dan Pendampingan Oleh Relawan Pajak

- Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 12(01), 582–589. [Http://Riset.Unisma.Ac.Id/Index.Php/Jra](http://Riset.Unisma.Ac.Id/Index.Php/Jra),
- Indrijawati, A., Syamsuddin, Muzakkir, & Intihanah. (2022). Deteksi Kepatuhan Wajib Pajak Menggunakan Theory Of Planned Behavior ; Sebuah Pengujian Teori. *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan (Jpep)*, 7, 125–136.
- Joalgabsa, T., Pangkey, R., & Kantohe, M. (2021). Pengaruh Lingkungan Wajib Pajak Dan Sanksi Membayar Pajak (Studi Di Kelurahan Maesa Unima Kabupaten Minahasa). *Jaim: Jurnal Akuntansi Manado*, 2(3), 377–387.
- Juliani, & Sumarta, R. (2021). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kpp Wilayah Jakarta Utara. *Media Bisnis*, 13(1), 65–76.
- Karang, N. K. M. C. K. W., Maharani, N. K. D. A., Anggriana, S., & Sulistiawati, Luh Oktavia Colia, C. A. B. (2026). Dinamika Kepatuhan Wajib Pajak Di Indonesia : Antara Kesadaran Individu Dan Efektivitas Sistem Perpajakan. *Pajak Dan Manajemen Keuangan*, 3(April).
- Khodijah, S., Barli, H., & Irawati, W. (2021). Pengaruh Pemahaman Peraturan Perpajakan, Kualitas Layanan Fiskus, Tarif Pajak Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 4(2), 183–195.
- Kurdi, S., Mubibah, J., & Faizah, U. (2017). Journal Of Islamic Law And Studies. *Journal Of Islamic Law And Studies*, 1, 48–49.
- Lesmana, D., Panjaitan, D., & Maimunah, M. (2017). Tax Compliance Ditinjau Dari Theory Of

Planned Behavior (Tpb): Studi Empiris Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Dan Badan Yang Terdaftar Pada Kpp Di Kota Palembang. *Jurnal Infestasi*, 13(2), 354–366.

Lestari, F. A. (2025). Pengaruh Tinjauan Teoritis Tentang Peran Kesadaran Pajak Dalam Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Semesta Ilmu Manajemen Dan Ekonomi (J-Sime)*, 1(4).

Lestari, S., Deliana, & Napitupulu, I. H. (2026). Kepatuhan Wajib Pajak: Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Kesadaran, Tarif, Sanksi, Dan Self Assessment System. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (Jakk)*, 9(1).

Lestari, T. Y., Khasanah, U., & Kuntadi, C. (2022). Literature Review Pengaruh Pengetahuan , Modernisasi Sistem Administrasi Dan Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 670–681.

Limbong, T. E., Kristin, F. J., & Eprianto, I. (2023). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kepatuhan Sosialisasi Perpajakan , Kesadaran Wajib Pajak Dan Pemahaman Wajib Pajak. *Jurnal Economina*, 2, 2091–2102.

Listyowati, Samrotun, Y. C., & Suhendro. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 3(1), 372–395.

Manrejo, S. (2023). *Kepatuhan Pajak Sebuah Kajian Berbasis Pengetahuan (Pertama)*. Cv. Aa. Rizky.

Martono. (2024). *Pengaruh Religiusitas, Pengetahuan Perpajakan Dan Keadilan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Tax Morale Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Ksp Dan Kspps Yang Terdaftar Di Kpp Pratama Purwokerto)*.

Mayriski, N. (2020). Antecedent Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal*

Perpajakan, 1(2), 152–168. Nazir, N. (2023). Fiskus , Sanksi

Perpajakan Dan Lingkungan Wajib Pajak Kasus Wajib Pajak Yang Terdaftar Di Kpp Pratama Serpong). *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1679–1688.

Panggiarti, E. K., & Sarfiah, S. N. (2023). Pengaruh Edukasi Dan Kesadaran Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak : Studi Kasus Umkm Baru The Effect Of Education And Awareness Of Tax Toward Tax Compliance : New Smes Case Study. *Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)*, 11, 107–114.

Paramita, R. W. D., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. W. Widya Gama Press

Peratama, A., Yuniarti, R., Yusmaniarti, & Khariyah, D. (2023). Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak. *Economic Edu*, 4(1), 79–92.

Purnomo, A., Tajib, E., & Utha, M. A. (2025). Determinan Kinerja Kewirausahaan Sosial Berkelanjutan. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 4.

Putra, T. S. A. (2022). *Pajak Untuk Pemba*
<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/14978/pajakuntuk-pembangunan-nasional.html>

Rahayu, S. K. (2017). *Perpajakan Konsep Dan Aspek Formal*. Rekayasa Sains.

Rapingah, S., Sugiarto, M., Sabir, M., Haryanto, M. T., & Nurmalasari, Neneng Alfalisyo, M.

I. G. (2022). *Buku Ajar Metode Penelitian*. Cv. Feniks Muda

Sejahtera. Resmi, S. (2019). *Perpajakan Teori & Kasus*. Salemba Empat.

Sani, P. J., & Sulfan. (2022). Perilaku Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pekerjaan Bebas Di Kota Denpasar. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Pajak*, 3.

- Saputra, K. E., Kumalawati, L., & Rahayu, N. E. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Kesadaran Wajib Pajak, Dan Kualitas Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kota Madiun Kurniawan Eka Saputra 1 , Lely Kumalawati 2 , Nika Esti Rahayu 3. *Journal Of Economic, Accounting And Management*, 3(2), 893–909.
- Saputri, S. S. K., Yani, A., Suaidah, I., & Srikalimah. (2025). Pengaruh Pengetahuan Pajak , Sanksi Pajak , Dan Digitalisasi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Kemampuan Membayar Pajak Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Umkm Di Kabupaten Kediri). *Journal Of Artificial Intelligence And Digital Business (Riggs)*, 4(3), 7808–7820.
- Seran, A. H., & Priyastiwi. (2023). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sosialisasi Perpajakan, Pengetahuan Perppajakan Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(4), 1419–1440.
- Setyawan, D. A., Devriany, A., Huda, N., Rahmadiliyani, N., Patriyani, R. E. H., & Sulustyowati, E. C. (2021). *Buku Ajar Statistik*. Cv. Adanu Abimata.
- Sihombing, S., & Sibagariang, S. A. (2020). Perpajakan Teori Dan Aplikasi. In *Real Property In Australia* (Pertama). Widina Bhakti
- Soda, J., Sondakh, J. J., & Budiarmo, N. S. (2021). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sanksi Pajak Dan Persepsi Keadilan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Umkm Di Kota Manado. *Jurnal Emba*, 9(23), 1115–1126.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Edisi Ke-5)*. Cv Alfabeta.

- Sulastiningsih, & Prasanti, U. S. (2014). Pengaruh Kesadaran Dan Pengetahuan Terhadap Kemauan Wajib Pajak Orang Pribadi Untuk Membayar Pph (Studi Kasus Di Kabupaten Bantul). *Jurnal Riset Manajemen*, 1(2), 116–124.
- Sulistiyowati, M., & Nuryati. (2024). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Sistem Administrasi Perpajakan Modern, Tax Amnesty Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Kasus Pada Kpp Pratama Surakarta). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 24(02), 1–8.
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, Dan Tersier. *Edu Research*, 5.
- Sumarsan, T. (2017). *Perpajakan Indonesia*. Indeks.
- Supriatiningsih, & Jamil, F. S. (2021). Pengaruh Kebijakan E-Filing, Sanksi Perpajakan Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jiakes (Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan)*, 9(1).
- Syafira, E. Z. A., & Nasution, R. (2021). Pengaruh Sanksi Perpajakan Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 79–91.
- Syahza, A. (2021). Metodologi Penelitian. In *Rake Sarasin*. Unri Press.
https://www.researchgate.net/publication/380362452_Metodologi_Penelitian_Syofian.
- Syofian. (2020). *Statistika Terapan Untuk Perguruan Tinggi*. Kencana.
- Tahar, A., & Rachman, A. K. (2014). Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Akuntansi & Investasi*, 15(174).
- Valenty, Y. A., & Kusuma, H. (2019). Determinan Kepatuhan Pajak : Perspektif Theory Of Planned Behavior Dan Teori Institusional. *Proceeding Of National Conference On*

Accounting (Ncaf), 1(2017), 47–56.
<https://doi.org/10.20885/Ncaf.Vol1.Art5>

Viona, M., Nabila, Katanging, D. G., & Pangestoeti, W. (2025). Hubungan Antara Kepatuhan Wajib Pajak Dan Penerimaan Negara : Perspektif Ekonomi Publik. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 02(June).

Wardani, S., Kurniawan, R., & Haryono. (2024). Teori Atribusi : Memahami Hubungan Kualitas Layanan , Pemahaman Perpajakan , Implementasi Sanksi Dan Kepatuhan Pajak. *Jrap (Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan)*, 11(1), 183–197.

Widodo, B. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Eiga Media.

Yulkhaq, M. Y. F., & Africa, L. A. (2024). Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi , Sosialisasi Dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Kepatuhan Wpop. *Journal Of Accounting And Digital Finance*, 4(1), 1–11.

Zahro, A., Mawardi, M. C., & Sari, A. F. K. (2023). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan Fiskus, Sanksi Perpajakan, Lingkungan Wajib Pajak Berada Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Kasus Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kpp Pratama Bangkalan). *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 12(02), 348–358.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Penelitian

KUESIONER

PENGARUH KESADARAN INTERNAL DAN KEKUATAN EKSTERNAL TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI

**(Studi Pada *Tax Center* Universitas Islam Negeri Ar-
Raniry Banda Aceh)**

Assalamua'laikum wr.wb

Responden yang terhormat,

Dalam menyusun tugas skripsi pada program Strata Satu (S1)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, saya:

Nama : Siti 'Asyirah

Nim 220603064

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Perbankan
Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh Kesadaran Internal dan
Kekuatan Eksternal Terhadap Kepatuhan
Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Pada
Tax Center UIN Ar- Raniry Banda Aceh)

Bermaksud melakukan penelitian dengan mengharapkan
kesediaan Bapak/Ibu meluangkan waktu untuk mengisi

kuesioner penelitian ini diisi dengan lengkap sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Jawaban dari Bapak/Ibu hanya saya gunakan untuk penelitian dan kerahasiaan jawaban dan data akan saya jaga dengan hati-hati. Atas kesediaan dan bantuan dari Bapak/Ibu dalam mengisi kuesioner ini saya ucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum wr.wb

Hormat Saya



**DATA RESPONDEN DAN PETUNJUK PENGISIAN
KUESIONER**

I. DATA RESPONDEN

- 1. Nama Responden :
- 2. Alamat email :
- 3. Umur : ☐ 20 – 30
- ☐ 31 – 39
- ☐ 40 – 50
- ☐ 51 – 59
- ☐ 60 – 70



4. Pekerjaan Swasta : ☐ Dosen ☐
☐ Tendik ☐
Lainnya (sebutkan).....
5. Jenis kelamin : ☐ Laki-laki ☐
Perempuan
6. Pendidikan Terakhir : ☐ SMA ☐
Pascasarjana
☐ Diploma II/III/IV ☐
Lainnya (sebutkan).....
☐ Sarjana
7. Penghasilan rata-rata perbulan :
☐ < Rp. 5.000.000
☐ Rp. 5.000.000 – 10.000.000
☐ Rp. 10.000.000 – 15.000.000
☐ Rp. 15.000.000 – 20.000.000
☐ Rp. 20.000.000 – 25.000.000
☐ > Rp. 25.000.000

II. PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

Bapak/Ibu dimohon bantuan untuk memilih pilihan jawaban yang telah disediakan dengan memberikan tanda centang (✓) sebagai tanda dari persetujuan atau pertentangan dari setiap pernyataan yang diajukan. Jawaban dari pernyataan yang telah disediakan dimohon agar sesuai dengan keadaan atau kondisi yang sesungguhnya.

*Skala yang digunakan dalam menjawab pertanyaan adalah sebagai berikut:

STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	S S (5)
Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju

1. KESADARAN INTERNAL

No	Daftar Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Saya memahami bahwa membayar pajak adalah kewajiban saya sebagai warga negara.					
2.	Saya mengetahui bahwa setiap warga negara yang berpenghasilan wajib membayar pajak.					

3.	Saya menyadari bahwa pajak yang saya bayarkan digunakan untuk membiayai pembangunan negara.					
4.	Saya menyadari bahwa fasilitas publik yang saya nikmati sehari-hari dibiayai dari pajak masyarakat.					
5.	Saya membayar pajak sebelum batas waktu yang telah ditentukan.					
6.	Saya memenuhi kewajiban pajak saya tepat waktu tanpa harus diingatkan oleh petugas pajak.					
7.	Saya membayar pajak atas kesadaran sendiri, bukan karena takut sanksi.					
8.	Saya tetap memenuhi kewajiban pajak saya meskipun tidak ada pengawasan dari pihak manapun.					

2. KEKUATAN EKSTERNAL

No	Daftar Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Saya membayar dan melaporkan pajak tepat waktu karena tidak ingin dikenakan sanksi akibat pelanggaran perpajakan.					

2.	Adanya sanksi perpajakan mendorong saya untuk selalu melaporkan dan membayar pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.					
3.	Kualitas layanan yang disediakan oleh <i>Tax Center</i> UIN Ar-Raniry sangat membantu saya dalam memenuhi kewajiban pajak					
4.	Kualitas layanan yang disediakan oleh <i>Tax Center</i> UIN Ar-Raniry dalam proses pelaporan dan pembayaran pajak terasa mudah dan tidak memerlukan waktu yang lama.					
5.	Lingkungan di tempat kerja menjadi salah satu dorongan untuk melaksanakan kewajiban pajak saya					
6.	Lingkungan kerja memotivasi saya untuk melaksanakan kewajiban pajak dengan tepat waktu					

7.	Sistem administrasi pajak yang modern sangat memudahkan dalam menghitung dan membayar pajak					
8.	Dengan adanya pembaruan sistem administrasi pajak, saya dapat memenuhi kewajiban perpajakan kapan saja dan di mana saja.					

3. KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI

No	Daftar Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Saya selalu menghitung jumlah pajak setiap penghasilan yang diterima sesuai dengan ketentuan peraturan perpajakan yang berlaku					
2.	Saya selalu menghitung pajak penghasilan dengan benar sesuai peraturan yang berlaku.					
3.	Saya membayar pajak sesuai dengan jumlah yang seharusnya saya bayar berdasarkan perhitungan pajak terutang, tanpa mengurangi jumlahnya.					
4.	Saya selalu membayar kewajiban pajak saya sebelum batas waktu yang					

	telah ditetapkan.					
5.	Saya selalu melaporkan Surat Pemberitahuan (SPT) pajak saya sesuai batas waktu pelaporan yang ditentukan.					
6.	Saya selalu melaporkan Surat Pemberitahuan (SPT) dengan data yang benar dan lengkap					
7.	Saya bersedia untuk menyelesaikan tunggakan pajak jika ada					
8.	Apabila ada kekurangan pembayaran pajak, saya akan segera melunasinya					



Lampiran 2 Jawaban Responden

1. Kesadaran Internal

No	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	Total
1	4	4	4	4	4	4	4	4	32
2	5	5	5	5	5	5	5	5	40
3	5	5	5	5	5	4	4	4	37
4	4	4	4	3	4	4	4	4	31
5	5	5	4	4	4	5	4	4	35
6	4	4	4	4	4	4	4	4	32
7	4	4	4	4	4	4	4	4	32
8	4	4	4	4	4	4	4	3	31
9	5	5	5	5	5	5	5	4	39
10	4	4	4	4	4	4	4	4	32
11	2	2	4	3	2	2	2	3	20
12	5	5	5	5	5	4	4	5	38
13	5	5	5	5	5	5	5	5	40
14	4	2	4	4	2	2	2	2	22
15	5	5	4	4	5	5	5	4	37
16	4	4	4	4	4	4	4	4	32
17	4	4	4	4	4	5	4	4	33
18	5	5	5	5	4	3	4	4	35
19	5	5	5	5	5	5	5	4	39
20	5	5	4	4	4	4	4	4	34
21	4	4	4	4	3	3	4	4	30

22	3	2	2	4	3	3	3	3	23
23	5	5	5	5	5	5	5	5	40
24	4	4	4	4	5	5	4	4	34
25	5	5	5	5	5	5	5	4	39
26	4	4	3	5	4	2	2	4	28
27	5	5	5	5	5	5	5	5	40
28	4	4	3	3	4	5	3	4	30
29	4	4	5	5	5	4	4	4	35
30	5	4	5	4	4	3	5		34
31	4	4	4	4	4	4	4		32
32	5	5	5	5	5	5	5		40
33	3	1	4	5	5	4	3		30
34	3	3	4	4	4	4	3		29
35	4	4	2	2	4	3	4		27
36	4	4	4	4	3	3	3		28
37	5	5	5	5	5	5	5		40
38	5	4	5	4	5	4	5		36
39	4	4	3	3	4	4	3		28
40	4	4	3	4	4	3	4		29
41	5	5	5	5	5	5	5		40
42	4	4	4	4	4	4	5		33
43	4	4	4	4	4	2	3		29
44	5	5	5	5	5	5	5		40
45	5	5	4	5	5	5	5		39

46	4	4	4	4	4	4	4	32	
47	3	4	5	4	3	5	4	33	
48	4	3	4	5	4	3	4	31	
49	3	3	5	1	3	5	4	28	
50	4	5	5	5	4	4	5	36	
51	5	4	4	5	4	5	4	35	
52	5	5	5	5	5	5	5	40	
53	4	5	4	2	4	5	4	30	
54	3	4	5	4	5	3	3	31	
55	5	4	4	5	5	4	4	36	
56	5	5	4	5	4	4	5	36	
57	4	4	5	5	4	5	4	36	
58	4	5	5	4	4	5	4	35	
59	3	3	4	5	4	5	4	33	
60	4	5	5	4	5	4	4	36	
61	4	5	5	5	5	5	5	39	
62	5	4	5	5	5	4	4	5	37
63	5	5	4	4	5	5	4	4	36
64	5	4	5	4	5	4	5	5	37
65	5	4	5	4	4	4	5	4	35
66	4	5	5	4	5	4	4	5	36
67	5	4	5	5	4	5	4	5	37
68	4	5	4	4	4	4	5	5	35
69	4	5	4	4	4	5	4	4	34

70	4	5	4	4	5	4	5	4	35
71	5	4	4	5	4	4	4	5	35
72	5	5	4	5	4	4	5	4	36
73	4	5	5	4	5	5	4	5	37
74	5	5	4	5	5	5	4	5	38
75	4	5	5	5	4	4	5	4	36
76	5	5	4	5	4	4	5	4	36
77	4	5	5	4	4	4	5	5	36
78	5	5	4	5	4	5	5	5	38
79	5	5	4	5	5	5	4	5	38
80	5	5	4	5	4	5	5	5	38
81	5	4	5	4	5	4	5	5	37
82	4	5	5	5	4	4	4	5	36
83	4	4	5	4	5	5	4	4	35
84	4	5	4	4	3	5	4	5	34
85	4	4	5	5	4	5	4	4	35
86	5	5	4	4	4	5	4	4	35
87	5	5	4	5	5	4	4	5	37
88	4	5	5	4	5	5	4	5	37
89	4	4	4	5	3	4	4	4	32
90	5	4	5	5	4	4	5	4	36
91	5	4	5	4	4	5	5	4	36
92	5	4	5	4	5	5	4	4	36

2. Kekuatan Eksternal

No	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	Total
1	4	4	4	4	4	4	3	4	31
2	5	5	5	5	5	5	4	4	38
3	5	5	5	5	5	4	4	4	37
4	4	5	4	4	4	4	3	3	31
5	4	4	4	4	4	4	2	2	28
6	4	4	4	4	4	4	4	4	32
7	2	5	5	4	5	5	4	4	34
8	2	5	4	4	4	4	3	3	29
9	4	5	5	5	5	5	5	4	38
10	4	4	4	4	4	4	4	4	32
11	3	2	2	3	2	2	2	2	18
12	4	5	5	4	5	4	4	4	35
13	4	5	5	5	5	4	3	4	35
14	2	4	4	2	2	4	2	4	24
15	3	4	5	3	3	4	4	4	30
16	4	4	4	4	4	4	4	4	32
17	4	5	5	4	4	4	4	4	34
18	4	5	5	4	4	5	4	4	35
19	4	4	4	5	4	5	5	4	35
20	4	5	5	4	4	4	4	4	34
21	4	4	4	4	4	4	4	4	32
22	3	4	4	3	3	3	3	3	26

23	5	5	5	5	5	5	5	5	40
24	4	4	4	4	4	4	4	4	32
25	3	5	5	5	5	5	5	5	38
26	4	4	4	4	3	4	2	3	28
27	5	5	5	5	5	5	4	4	38
28	4	4	4	4	4	4	3	4	31
29	3	5	5	5	5	4	4	4	35
30	4	5	5	5	5	4	3	3	34
31	2	5	5	4	4	5	4	4	33
32	5	5	5	5	5	5	3	3	36
33	4	5	5	5	4	5	4	4	36
34	4	4	4	4	4	3	3	3	29
35	3	4	4	4	4	4	4	4	31
36	3	3	3	3	3	3	1	2	21
37	5	5	5	5	5	5	5	5	40
38	5	5	5	4	5	4	4	5	37
39	3	3	3	4	3	3	2	3	24
40	4	3	4	3	3	3	4	3	27
41	4	5	5	5	5	5	5	5	39
42	4	4	4	4	4	4	3	3	30
43	4	2	3	4	4	3	2	3	25
44	5	5	5	5	5	5	4	4	38
45	5	5	5	5	5	5	5	5	40
46	4	5	5	4	4	4	4	4	34

47	3	4	3	5	4	3	3	5	30
48	4	5	5	4	4	5	4	4	35
49	4	4	4	4	5	3	3	3	30
50	4	5	5	5	5	5	4	4	37
51	5	5	4	5	4	5	3	5	36
52	5	5	5	5	5	5	5	5	40
53	2	3	4	5	1	3	1	5	24
54	5	3	3	4	4	5	3	5	32
55	4	5	5	5	4	4	5	5	37
56	5	4	5	4	5	5	3	4	35
57	5	4	5	4	4	4	5	5	36
58	5	4	5	5	4	4	4	4	35
59	4	5	4	5	4	4	5	4	35
60	4	4	5	4	4	5	3	4	33
61	4	4	4	4	4	5	4	4	33

3. Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

No	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7
1	4	4	4	4	4	4	4
2	5	5	5	5	5	5	5
3	4	5	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	4	4	5	4	4	4
6	4	4	4	4	4	4	4
7	4	4	4	4	5	4	5
8	4	4	4	4	4	4	4
9	4	4	4	5	5	4	4
10	4	4	4	4	4	4	4
11	2	2	2	2	2	2	2
12	4	4	5	5	4	5	4
13	5	4	5	5	5	5	5
14	4	2	2	4	4	4	4
15	4	4	5	5	4	5	4
16	4	4	4	4	4	4	4
17	4	4	4	4	4	4	2
18	4	4	4	4	4	5	4
19	5	4	4	5	4	5	5
20	4	4	5	4	4	5	4
21	4	4	4	4	4	4	4
22	3	3	3	3	3	3	2

23	5	5	5	5	5	5	5
24	4	4	4	4	4	4	4
25	5	5	5	5	5	5	5
26	3	3	3	2	1	4	2
27	5	5	5	5	5	5	5
28	3	4	4	4	4	4	4
29	4	4	4	4	4	5	5



Lampiran 3 Hasil Uji Validitas

1. Kesadaran Internal

Correlations

	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	TOTAL
X Pearson 1 1 Correlation	1	.609**	.286**	.470**	.506**	.351**	.732*
Sig. (2-tailed)		.000	.006	.000	.000	.001	.000
N	92	92	92	92	92	92	92
X Pearson 1 2 Correlation	.609**	1	.336**	.280**	.474**	.472**	.747*
Sig. (2-tailed)	.000		.001	.007	.000	.000	.000
N	92	92	92	92	92	92	92
X Pearson 1 3 Correlation	.286**	.336**	1	.333**	.404**	.364**	.633*
Sig. (2-tailed)	.006	.001		.001	.000	.000	.000
N	92	92	92	92	92	92	92
X Pearson 1 4 Correlation	.470**	.280**	.333**	1	.377**	.159	.605*
Sig. (2-tailed)	.000	.007	.001		.000	.130	.000

N	92	92	92	92	92	92	92
X Pearson 1 Correlation 5	.506**	.474**	.404**	.377**	1	.450**	.741* *
Sig. (2- tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
N	92	92	92	92	92	92	92
X Pearson 1 Correlation 6	.351**	.472**	.364**	.159	.450**	1	.680* *
Sig. (2- tailed)	.001	.000	.000	.130	.000		.000
N	92	92	92	92	92	92	92
X Pearson 1 Correlation 7	.605**	.608**	.465**	.327**	.462**	.518**	1 .436**
Sig. (2- tailed)	.000	.000	.000	.001	.000	.000	
N	92	92	92	92	92	92	92
X Pearson 1 Correlation 8	.313**	.374**	.425**	.479**	.528**	.448**	.436 **
Sig. (2- tailed)	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	92	92	92	92	92	92	92
Pearson (Correlation) - A L -	.732**	.747**	.633**	.605**	.741**	.680**	.787 ** .705**

2. Kekuatan Eksternal

Correlations

	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5
X2.1 Pearson Correlation	1	.194	.191	.412**	.505**
Sig. (2-tailed)		.064	.068	.000	.000
N	92	92	92	92	92
X2.2 Pearson Correlation	.194	1	.689**	.394**	.469**
Sig. (2-tailed)	.064		.000	.000	.000
N	92	92	92	92	92
X2.3 Pearson Correlation	.191	.689**	1	.249*	.384**
Sig. (2-tailed)	.068	.000		.017	.000
N	92	92	92	92	92
X2.4 Pearson Correlation	.412**	.394**	.249*	1	.432**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.017		.000
N	92	92	92	92	92
X2.5 Pearson Correlation	.505**	.469**	.384**	.432**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
N	92	92	92	92	92
X2.6 Pearson Correlation	.348**	.545**	.521**	.365**	.449**
Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000
N	92	92	92	92	92
X2.7 Pearson Correlation	.456**	.552**	.454**	.375**	.443**

	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	92	92	92	92	92	
X2.8	Pearson Correlation	.363**	.415**	.365**	.333**	.319**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.002	.000
	N	92	92	92	92	92	92
TOT	Pearson Correlation	.633**	.745**	.668**	.616**	.715**	.734**
AL	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	92	92	92	92	92	92

****.** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

***.** Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

3. Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7
Y1	Pearson Correlation	1	.486**	.488**	.512**	.528**	.475**	.512**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	92	92	92	92	92	92	92
Y2	Pearson Correlation	.486**	1	.532**	.530**	.530**	.410**	.512**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	92	92	92	92	92	92	92
Y3	Pearson Correlation	.488**	.532**	1	.534**	.549**	.544**	.488**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000

	N	92	92	92	92	92	92	
Y4	Pearson Correlation	.512**	.530**	.534**	1	.512**	.435**	.5
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	
	N	92	92	92	92	92	92	
Y5	Pearson Correlation	.528**	.530**	.549**	.512**	1	.569**	.4
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	
	N	92	92	92	92	92	92	
Y6	Pearson Correlation	.475**	.410**	.544**	.435**	.569**	1	.4
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		
	N	92	92	92	92	92	92	



Y7	Pearson						
	Correlation	.593**	.562**	.452**	.545**	.481**	.487**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	92	92	92	92	92	92
Y8	Pearson						
	Correlation	.632**	.494**	.490**	.615**	.468**	.393**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	92	92	92	92	92	92
TOT AL	Pearson						
	Correlation	.775**	.746**	.750**	.772**	.761**	.696**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	92	92	92	92	92	92

****.** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Lampiran 4 Uji Reabilitas Uji Reabilitas

1. Kesadaran Internal

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.853	8

2. Kekuatan Eksternal

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.851	8

3. Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.894	8

Lampiran 5 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.19025264
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.060
	Negative	-.088
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.075 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

2. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Kesadaran Internal	.325	3.080
Kekuatan Eksternal	.325	3.080

b. *Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi*

3. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	7.223	1.198		6.030	.000		
Kesadaran Internal	-.070	.059	-.196	-1.181	.241	.325	
Kekuatan Eksternal	-.094	.057	-.275	-1.657	.101	.325	

a. Dependent Variable: ABS_RES

Lampiran 6 Hasil Uji

Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.489	2.004		-.244	.808
	Kesadaran Internal	.555	.099	.495	5.589	.000
	Kekuatan Eksternal	.458	.095	.426	4.805	.000

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

1. Uji Parsial (Uji T)
Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.489	2.004		-.244	.808
	Kesadaran Internal	.555	.099	.495	5.589	.000
	Kekuatan Eksternal	.458	.095	.426	4.805	.000

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

2. Uji Simultan (F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1487.566	1	1487.566	15.380	.000 ^a
Residual	436.546	89	4.905		
Total	1924.112	91			

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

b. Predictors: (Constant), Kekuatan Eksternal, Kesadaran Internal

3. Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.879 ^a	.773	.768	.215

a. Predictors: (Constant), Kekuatan Eksternal, Kesadaran Internal

b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Lampiran 7 r Tabel

Df=92-2=90 jadi r Tabel sebesar 0.205

Tabel r untuk df = 1 - 50

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8785	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8320	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6130	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6403
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4708	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432

Tabel r untuk df = 51 - 100

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211

Lampiran 8 t Tabel

$Df=n-k-1=92-2-1=89$ jadi t Tabel sebesar 1.986

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30800	2.89646	3.35530	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68696	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilitas yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01660	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Catatan: Probabilitas yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 – 120)

$\begin{matrix} P_r \\ df \end{matrix}$	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98960	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65896	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

Catatan: Probabilitas yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Lampiran 9 f Tabel

Df= 90 F tabel sebesar = 3,95

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.87	1.84	1.81	1.78	1.76
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
119	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
121	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
122	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
123	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
124	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
125	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
126	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
127	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
128	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
129	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
130	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
131	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
132	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
133	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
134	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
135	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74